

Corporate Performance Management Review

– **CERMATI** – *Edisi per Juni 2022*

Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri

AGENDA

01 Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi dan Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

02 Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan (*growth*), Profitabilitas (*profitability*), dan sustainabilitas (*sustainability*) perusahaan.

03 Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

04 Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

Catatan: Agenda berwarna redup masih akan didevelop dalam versi 2 – V2)

Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns



Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 133% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis

1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per Juni 2022 mencapai sebesar Rp **60,25 M** atau **133%** dari target RKAP sebesar Rp 45,25 M. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai **Rp 26,9 M** atau sebesar **257%** dari target RKAP sebesar Rp 10,46 M.
2. Realisasi Laba Usaha terbesar, **dikontribusikan** oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **37,7 M (62% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 22,55 M (38% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Building Management sebesar Rp **15,11 M (25,09%)** dengan Profit Margin sebesar **24,53%**
 - b. Property Rental sebesar sebesar Rp **3,53 M (5,86%)** dengan Profit Margin sebesar **37,38%**
 - c. Construction & Interior sebesar Rp **509 Juta (0,85%)** dengan Profit Margin **3,55%**
 - d. IT Business & Solution sebesar Rp **3,37,07 M (5,61%)** dengan Profit Margin sebesar **17,12%**
 - e. CRFLM sebesar Rp **18,64 M (30,95%)** dengan Profit Margin sebesar **13,65%**
 - f. SLM sebesar Rp **19,06 M (31,65%)** dengan Profit Margin sebesar **34,01%**
3. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) terendah dibandingkan unit bisnis lainnya yaitu sebesar **Rp 509 Juta**.
4. Dari sisi efisiensi, operasional PT UG Mandiri secara keseluruhan masih kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 80%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya sebesar 80. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada **Construction & Interior (96%), CRFLM (86%), BM (75%), ITBS (75%), SLM (66%) dan Property Rental (63%)**.

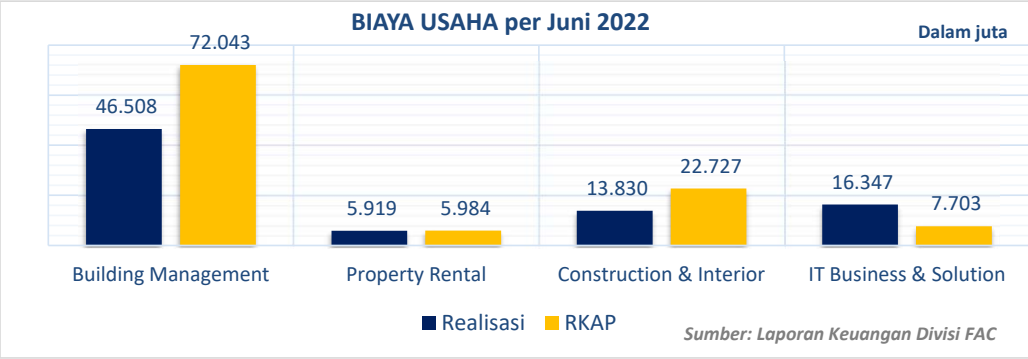
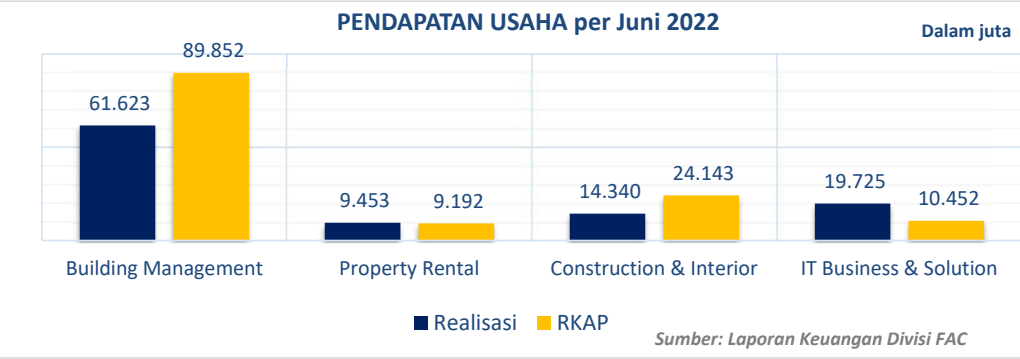
Kinerja Bisnis Non PJPUR

Building Management
Construction & Property
IT Business & Solution



Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

1. Building Management :
Pendapatan Usaha Rp 61,6 M atau 69% dari Target RKAP sebesar Rp 89,8 M **(MINUS)**
2. Property Rental :
Pendapatan Usaha Rp 9,4 M atau 103% dari Target RKAP sebesar Rp 9,1 M (+)
3. Construction & Interior :
Pendapatan Usaha Rp 14,3 M atau 59% dari Target RKAP sebesar Rp 24,1 M **(MINUS)**
4. IT Business & Solution :
Pendapatan Usaha Rp 19,7 M atau 189% dari Target RKAP sebesar Rp 10,4M (+)

Rekomendasi:
Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Construction & Interior masih sangat rendah, yaitu sebesar 59% dari target RKAP sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap pencapaian Laba Usaha perusahaan.

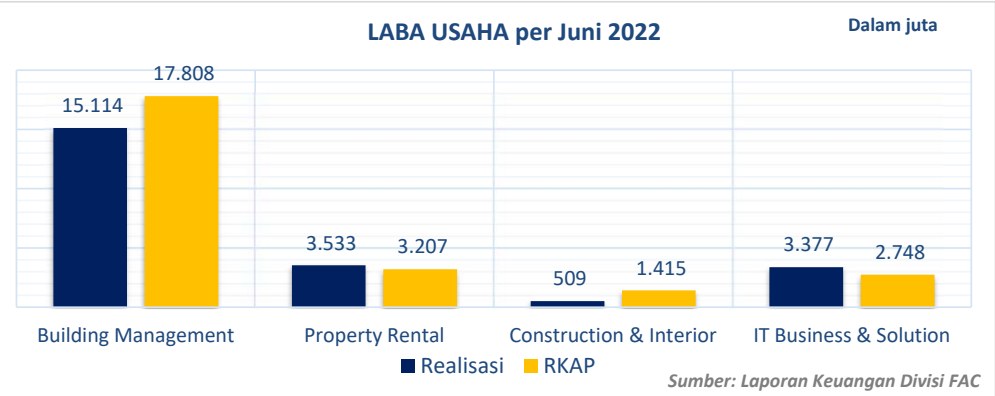
Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

1. Building Management :
Biaya Usaha Rp 46,5 M atau 65% dari Target RKAP sebesar Rp 72 M
2. Property Rental :
Biaya Usaha Rp 5,9 M atau 99% dari Target RKAP sebesar Rp 5,9 M
3. Construction & Interior :
Biaya Usaha Rp 13,8 M atau 61% dari Target RKAP sebesar Rp 22,7 M
4. IT Business & Solution :
Biaya Usaha Rp 16,3 M atau 212% dari Target RKAP sebesar Rp 7,7 M

Rekomendasi:
Realisasi Biaya Divisi Construction & Interior sangat rendah, yaitu sebesar 44% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukkan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan.
Realisasi Biaya Divisi ITBS kurang efisien, yaitu 212% dari target RKAP. Untuk itu Divisi ITBS agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha, terutama dalam pengelolaan project IT & Manage Service

Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Laba Usaha vs RKAP

- Building Management (Negatif):**
Laba Usaha Rp 15,1 M atau 85% dari Target RKAP sebesar Rp 17,8 M
- Property Rental (Positif):**
Laba Usaha Rp 3,5 M atau 110% dari Target RKAP sebesar Rp 3,2 M
- Construction & Interior (Negatif):**
Rugi Usaha Rp 509 Juta atau 36% dari Target RKAP sebesar Rp 1,4 M
- IT Business & Solution (Positif):**
Laba Usaha Rp 3,3 M atau 123% dari Target RKAP sebesar Rp 2,7 M

Rekomendasi:
Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) yang paling rendah di antara unit bisnis lainnya, yaitu sebesar **Rp 509 Juta**.

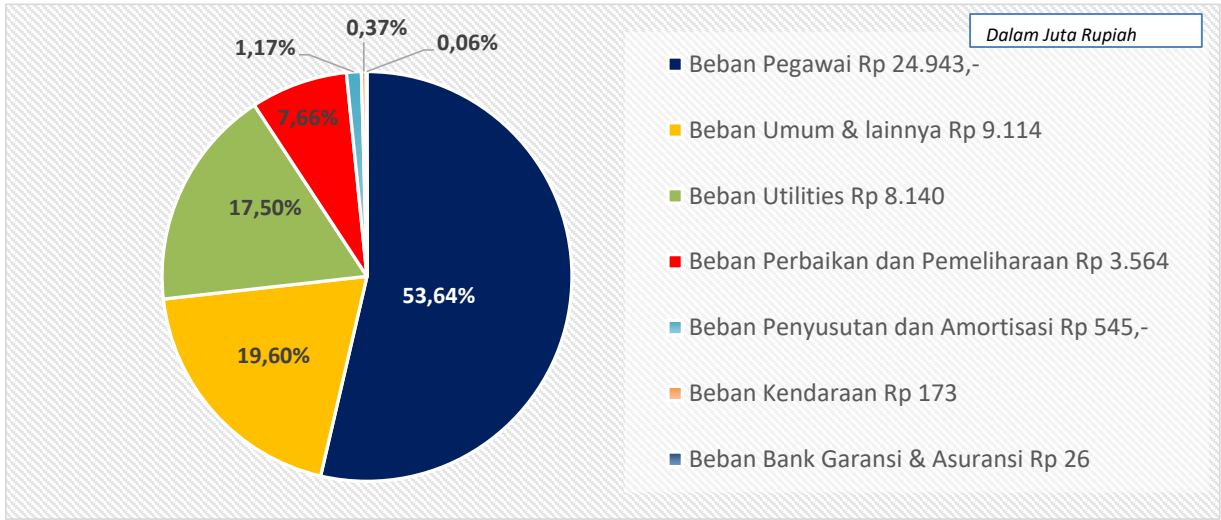
Pendapatan yang tidak tercapai:

- Building Management :**
 - Non Sewa sebesar 11,57 M atau 60% dari Target sebesar Rp 19,42 M, yaitu:
 - Pendapatan proyek Bank Mandiri sebesar Rp 8,11 M
 - Pendapatan Non Bank Mandiri sebesar Rp 1,09 M
 - Pendapatan Reimbursement sebesar Rp 2,37 M
 - Service Charge sebesar Rp 31,94 M atau 79% dari target sebesar Rp 40,66 M. Hal ini dikarenakan belum keluarnya PKS Pengelolaan Gedung dari Bank Mandiri atas kenaikan tarif dan tambahan service/ pelayanan gedung.
 - Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 12,12 M atau 50% dari target sebesar Rp 24,22 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.
- Construction & Interior :**
 - Pendapatan Sewa Gedung Kantor sebesar Rp. 7,94 miliar atau 99% dari target sebesar Rp.7,98 miliar.
 - Anggaran pendapatan proyek lama (proyek Pattimura & Sriwijaya) dari Bank Mandiri sampai dengan bulan Juni 2022 belum dapat direalisasikan, karena masih perlu pembahasan dengan CRE & SPC.
- IT Business & Solution :**
 - Proyek MS Jarkom sebesar Rp 694 Juta atau 32%
 - Perbaikan Kaset sebesar Rp 113 Juta atau 19%
 - Pendapatan Perangkat IT Rp 714 Juta atau 81%
 - Anti Vandal Shutter, NIHIL

Rekomendasi:
Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Kinerja Biaya - Building Management (BM)

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Juni yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK)** sebesar **53,6%**, **Biaya Umum & Lainnya (19,6%)** dan **Utilities (17,5%)**.

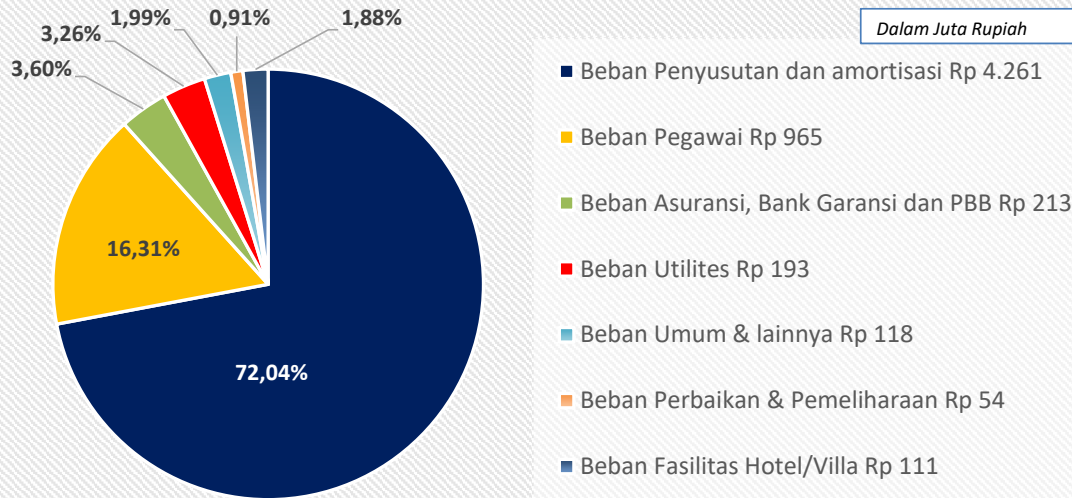
Rekomendasi:

- Efisiensi biaya *utilities* terutama penggunaan listrik yang porsinya 90% dari biaya *utilities*. Penghematan biaya listrik dapat dimulai dengan efisiensi penggunaan AC (misalnya memundurkan waktu menghidupkan *Chiller AC*, dan memajukan waktu mematikan AC di tiap lantai).
- Penggunaan merk premium/ produk yang *high quality* yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.
- Inisiatif implementasi *green building* dan *smart office* perlu disegerakan realisasinya.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	16.911
	Beban Lembur	560
	Beban Bonus/ Insentif	1.703
	Beban lainnya	5.769
2	Beban Utilities:	
	Beban Listrik	7.261
	Beban Air	801
	Beban Telepon	44
	Beban Internet	34
3	Beban Umum & lainnya:	
	Beban Proyek BM	6.726
	Beban Pengelolaan Parkir	928
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	955
	Beban lainnya	505
4	Beban Perbaikan & Pemeliharaan	
	Beban Service dan Repair	767
	Beban Material Kebersihan	513
	Beban Pemeliharaan Lift	305
	Beban lainnya	1.979

Kinerja Biaya – Property Rental

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Juni yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya penyusutan & amortisasi (72%)**, **Biaya Tenaga Kerja (16,3%)**, dan **Biaya Asuransi (3,6%)**.

Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 95 asset yang mencapai **98%** dari total beban penyusutan & amortisasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar **16,3%**.

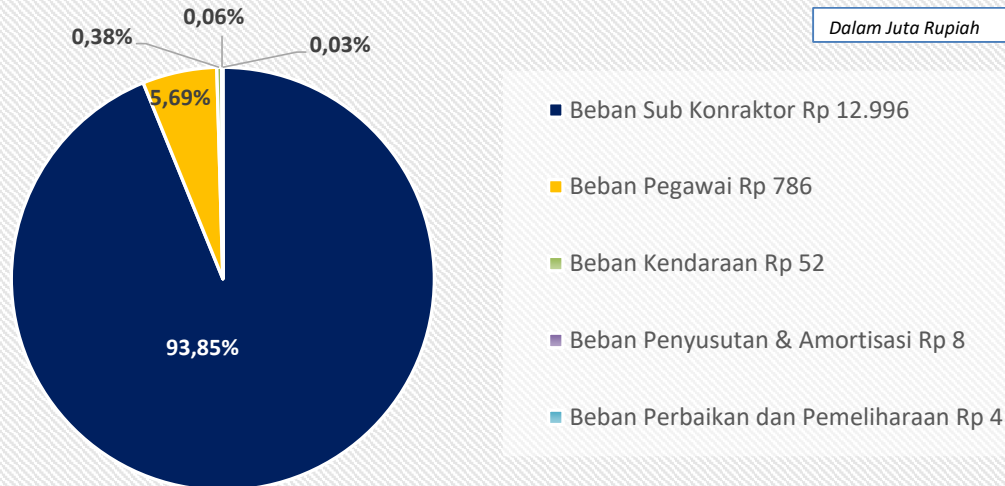
Rekomendasi:

Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di Villa Coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk meningkatkan pendapatan usaha.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Penyusutan & Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Gedung & Kantor	4.179
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	47
	Beban Amortisasi Renovasi & Perbaikan Gedung Kantor	31
	Beban lainnya	4
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	482
	Beban Imbalan Pasca Kerja	308
	Beban Bonus/ Insentif	42
	Beban lainnya	133
3	Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB	
	Beban Asuransi	83
	Beban Pajak Bumi & Bangunan	130
4	Beban Utilites	
	Beban Listrik	150
	Beban Air	28
	Beban Telepon	7
	Beban Internet	8

Kinerja Biaya – Construction & Interior

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Sub Konraktor	
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	4.377
	Beban Proyek Bank Mandiri	8.589
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	505
	Beban Tunjangan Hari Raya	84
	Beban Bonus/ Insentif	54
	Beban lainnya	143
3	Beban Kendaraan	
	Beban Bahan Bakar	15
	Beban Parkir & Tol	14
	Beban Kendaraan lainnya	15
	Beban lainnya	8
4	Beban Penyusutan & Amortisasi	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	4
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	4

Beban per Juni yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Sub Kontraktor (93,8%)**, **Biaya Tenaga Kerja (5,9%)**, dan **Biaya Kendaraan (0,38%)**. Proyek Non Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 96% dari total beban sub kontraktor.

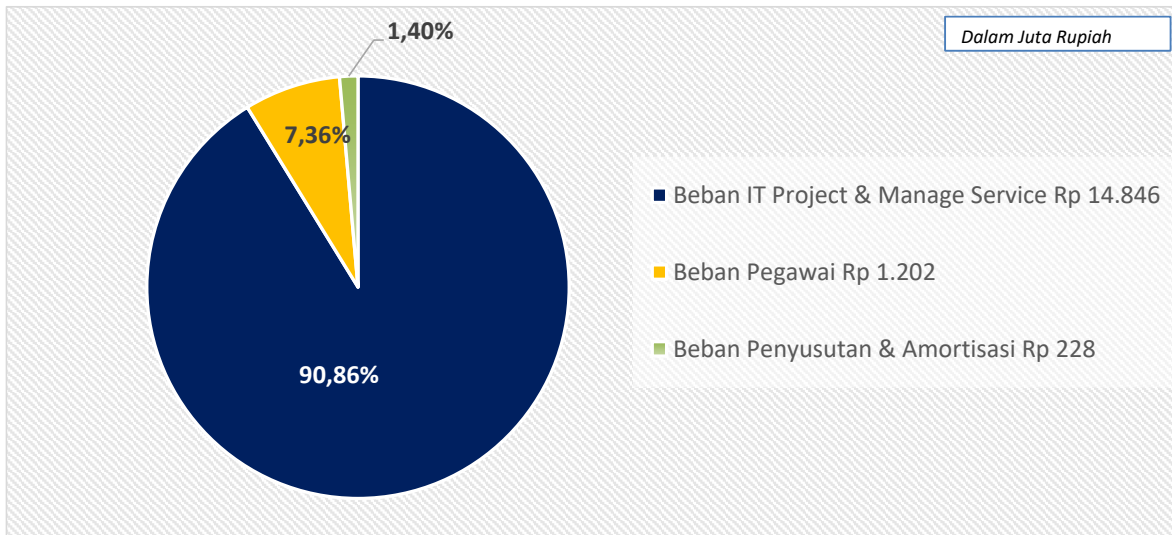
Rekomendasi:

Fungsi *control & monitoring* serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

Kinerja Biaya – IT Business & Solution

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban IT Project & Manage Service:	
	Beban Perbaikan Perangkat IT	1.043
	Beban Pengadaan Sparepart	11.070
	Beban Perbaikan CCTV	670
	Beban lainnya	2.063
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	741
	Beban Imbalan Pasca Kerja	252
	Beban Tunjangan Hari Raya	79
	Beban lainnya	130
3	Beban Penyusutan dn Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	228

Beban per Juni yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya IT Project & Manage Service (90,8%)**, **Biaya Tenaga Kerja (16,9%)**, dan **Biaya Penyusutan & Amortisasi (3,3%)**.

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, Beban pengadaan *sparepart* memegang porsi terbesar yaitu 22%, diikuti perbaikan CCTV (17%) dan pengadaan *sparepart* (16%).

Rekomendasi:

Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/ diminati oleh pasar. Upaya untuk memperluas bisnis di bidang *digital solution*, *software development*, dan *application development* perlu dipercepat mengingat *margin* labanya sangat tinggi.

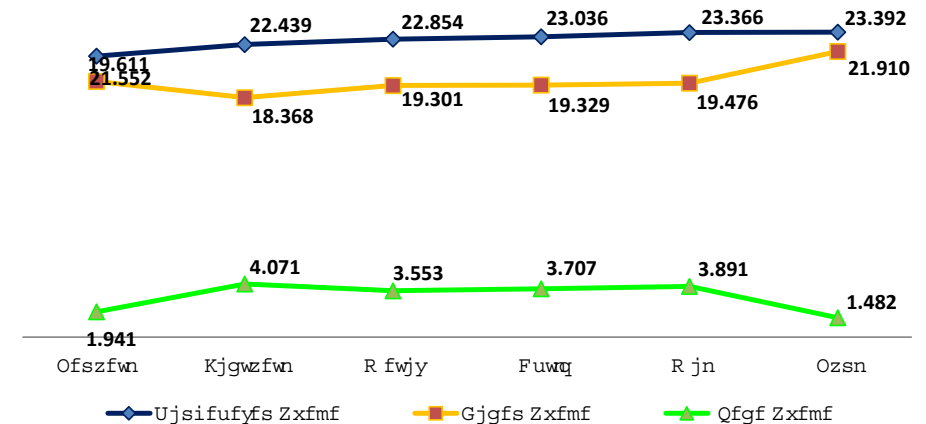
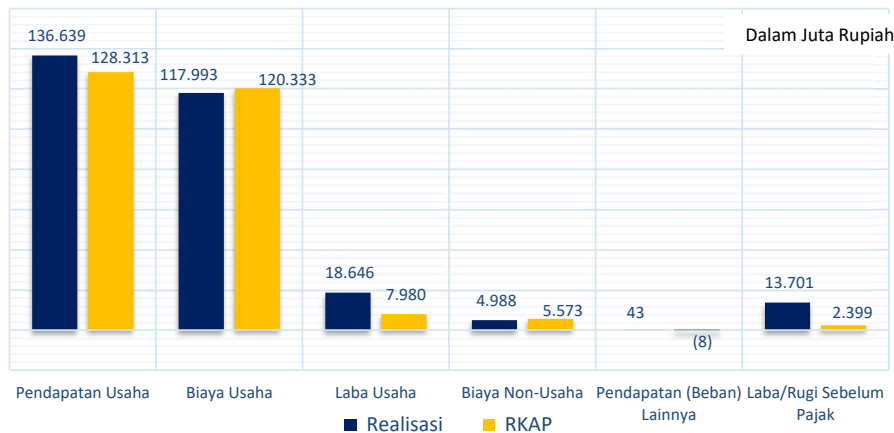
KINERJA BISNIS PJPUR

Cash Replenishment First Level Maintenance (CRFLM) Second Level Maintenance (SLM)



Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Laba usaha (profitabilitas) CRFLM per Juni 2022 sebesar Rp **18,64 M** atau **234%** dari target RKAP sebesar Rp **7,98 M**. Laba sebelum pajak sebesar Rp **13,7 M** atau **471%** dari target RKAP sebesar Rp **2,4 M**.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan.

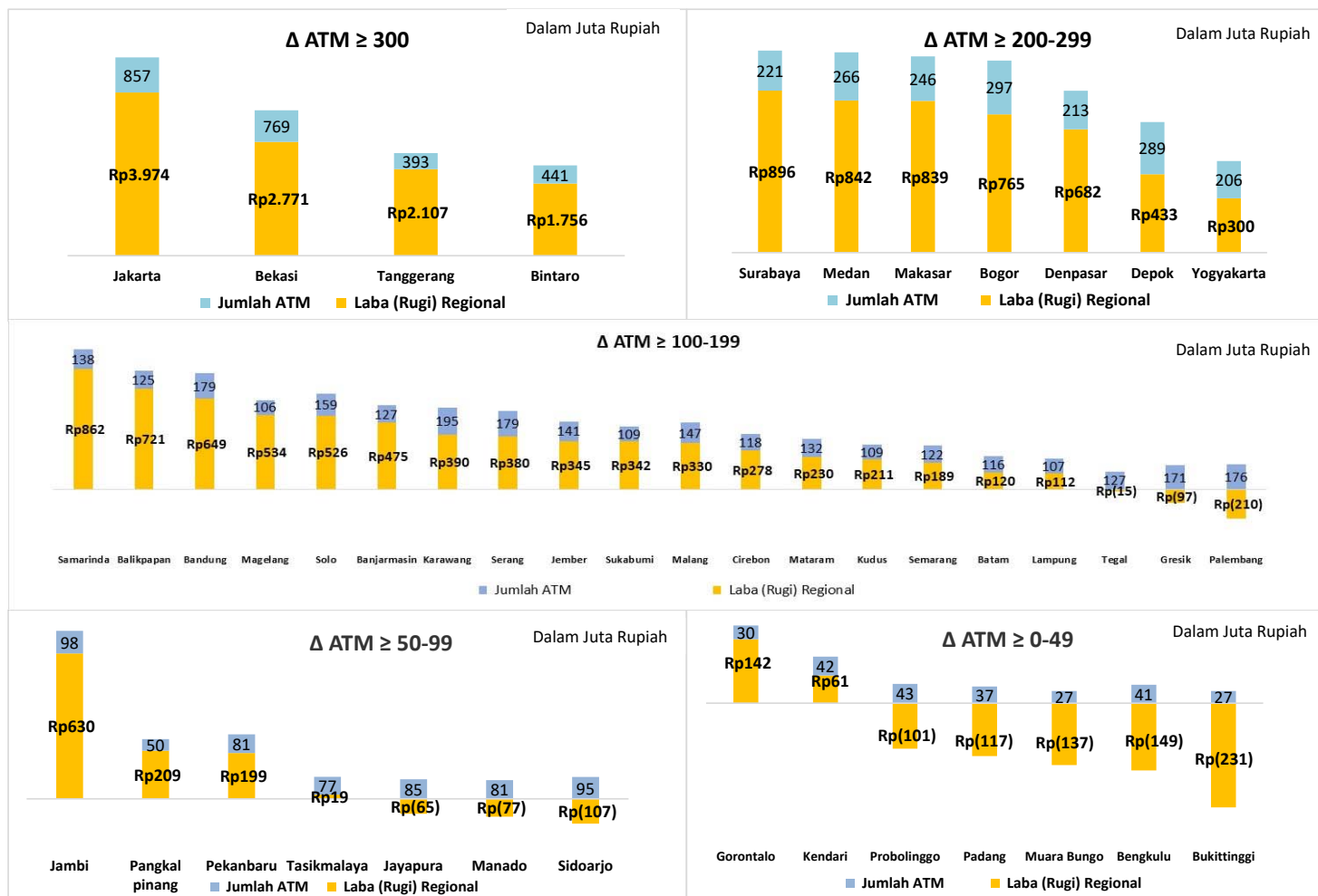
Pendapatan Usaha per Juni 2022 sebesar Rp 136,63 M atau 106% dari target RKAP sebesar Rp 128,31 M. Pendapatan usaha mengalami trend kenaikan sebesar 9% dari bulan Januari – Juni. Sementara pada sisi beban usaha sebesar Rp 117,9 M atau lebih rendah 2% dari target RKAP.

Rekomendasi:

Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: *flexitime*, *re-mapping* jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi *internal control* untuk menekan selisih dan denda.

Laba (Rugi) per Regional

Sampai dengan Semester 1 2022 masih terdapat 11 Regional (24%) yang mengalami Kerugian



Pada Semester 1 bulan Juni 2022, masih terdapat 11 Regional (24%) yang masih membukukan kerugian. Regional yang menyumbangkan **KERUGIAN** paling besar adalah Regional BTI (Rp231jt) diikuti oleh PLG (Rp210jt), BKU (Rp148jt), MBO (Rp137jt) dan PDG (Rp117jt). Sedangkan penyumbang laba terbesar adalah Regional JKT (Rp3,97M), BKS (Rp2,7M), TGR (Rp2,1M), BTO(Rp1,75M) dan SBY (Rp896jt).

Rekomendasi:

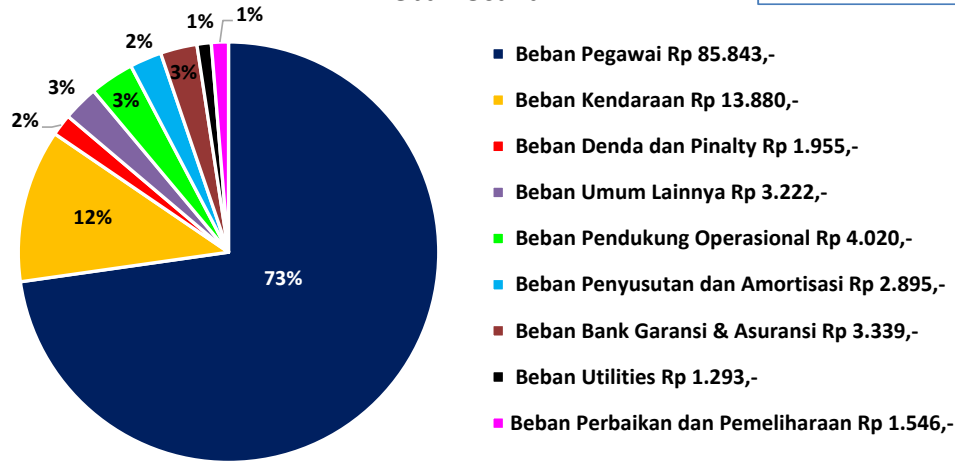
Cabang-cabang yang masih mengalami **KERUGIAN**, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi diantaranya optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan, menekan biaya lembur semaksimal mungkin, biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Selain itu berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Kinerja Biaya CR-FLM

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.

Beban Usaha

Dalam Juta Rupiah



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar 73%**, **Biaya Kendaraan (12%)**, dan **Biaya Bank Garansi & Asuransi (3%)**. Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 7.795 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional. Kontribusi peningkatan Laba juga didapat dari penurunan denda dan selisih sebesar 71% dibandingkan antara bulan Juni 2022 dengan Juni 2021. Hal ini menunjukkan **semakin membaiknya** fungsi kontrol dan monitoring.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	50.845
	Beban Lembur	9.533
	Beban Bonus/ Insentif	6.537
	Beban lainnya	18.928
2	Beban kendaraan:	
	Beban Sewa Kendaraan	6.409
	Beban Bahan Bakar	6.193
	Beban Parkir & Tol	671
	Beban lainnya	606
3	Beban Pendukung Operasional:	
	Beban Printer Receipt	2.710
	Beban Security Seal	725
	Beban Bag	326
	Beban lainnya	259
4	Beban Denda dan Pinalty:	
	Beban Selisih Uang Kas	1.228
	Beban Denda FLM -ATM	727

Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya **BTK** bisnis CR-FLM dan diikuti beban **sewa kendaraan** dan **bahan bakar kendaraan**

Rekomendasi:

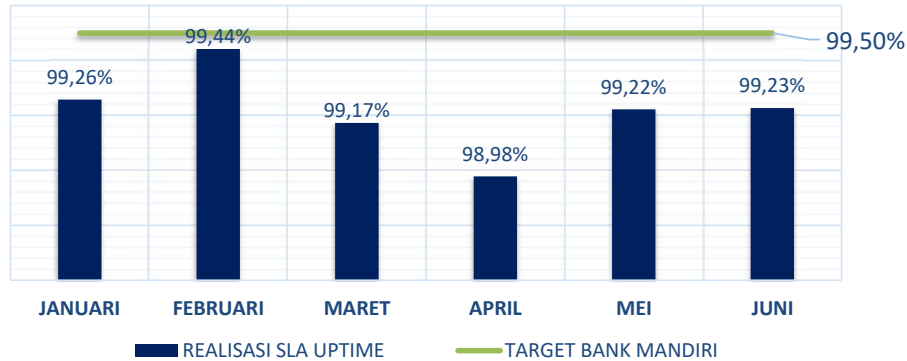
Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan *flexitime* secara disiplin dan konsisten, *me-remapping* tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

SLA Uptime - FLM

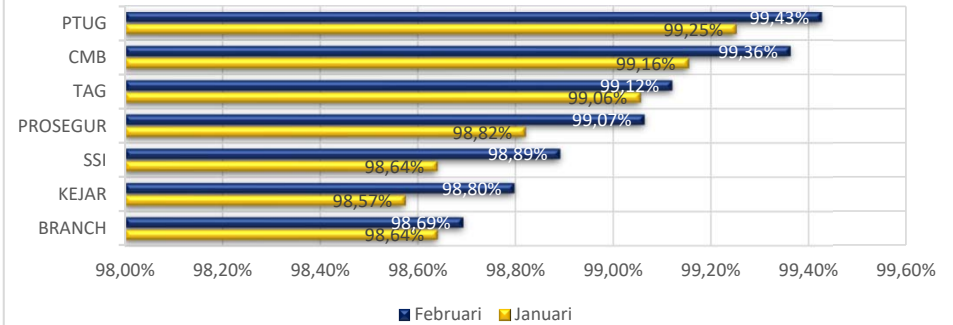
SLA Uptime masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



PERINGKAT SLA – by Vendor



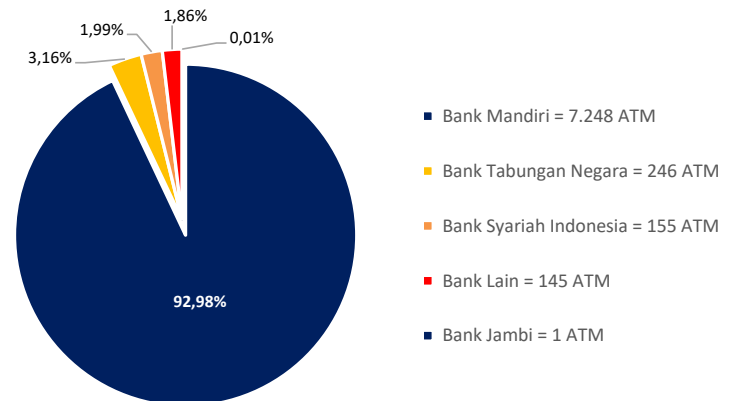
SLA Uptime bulan Januari - Juni 2022 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April yaitu 98,98%. Namun demikian menurut data peringkat dari Bank Mandiri pada bulan Januari - Februari pencapaian SLA PT. UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
3. TAG : Jan (99,06%), Feb (99,12%)
4. PROSEGUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
5. SSI : Jan (98,64%), Feb (98,89%)
6. KEJAR : Jan (98,57%), Feb (98,80%)
7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

Rekomendasi:

KP CMOS agar secara rutin mengecek kecukupan jumlah FLM Regional dalam menangani berbagai problem, selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan meningkatkan kompetensi FLM dalam mempercepat durasi penanganan problem.

KELOLAAN ATM - CRFLM

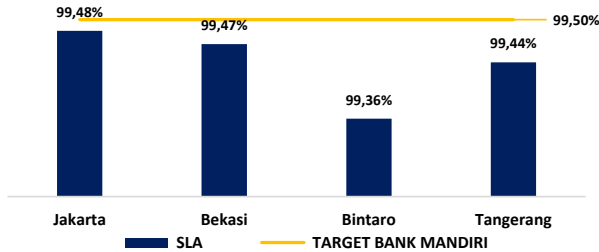


SLA Uptime - FLM

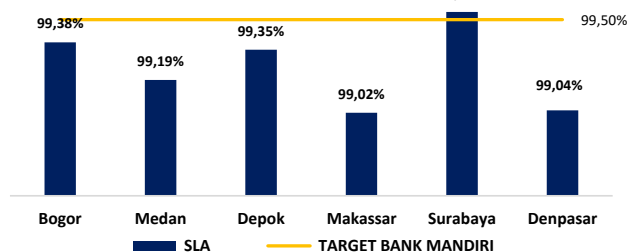
SLA Uptime sebagian besar masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



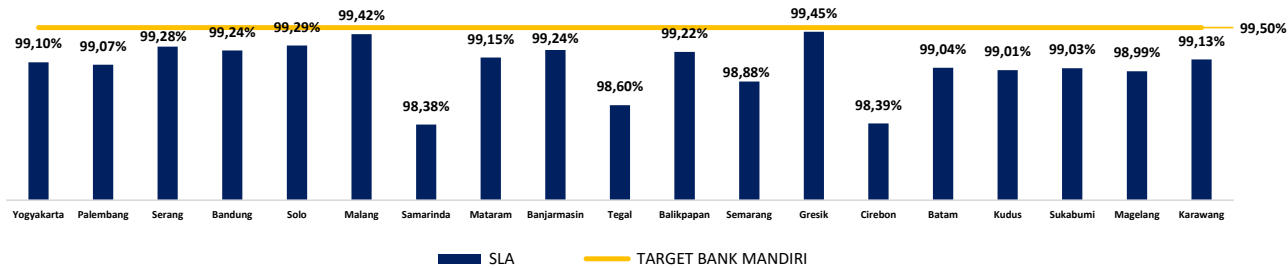
Δ ATM ≥ 300



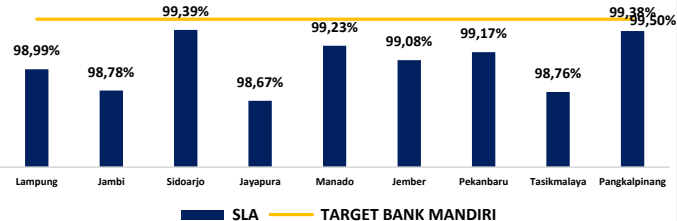
Δ ATM ≥ 200-299



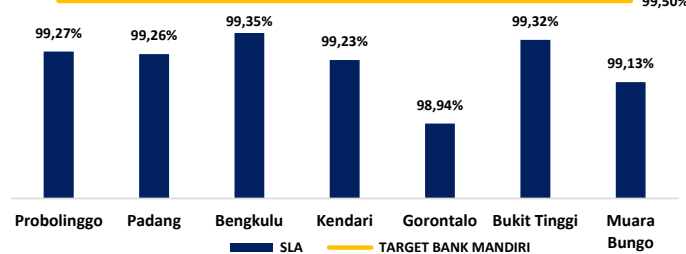
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



SLA Uptime bulan Januari - Juni 2022 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April yaitu 98,98. Hanya Regional Surabaya yang SLA uptime pada bulan Juni di atas rata-rata yaitu 99,54%.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi bulan Juni adalah SBY (99,54%), JKT (99,48%), BKS (99,47%), GSK (99,45%) dan TGR (99,44%).

Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah SMD (98,38%), CRB (98,37%), TGL (98,6%), JYP (98,67%) dan TSK (98,76%).

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan oleh kerusakan kaset.

Rekomendasi :

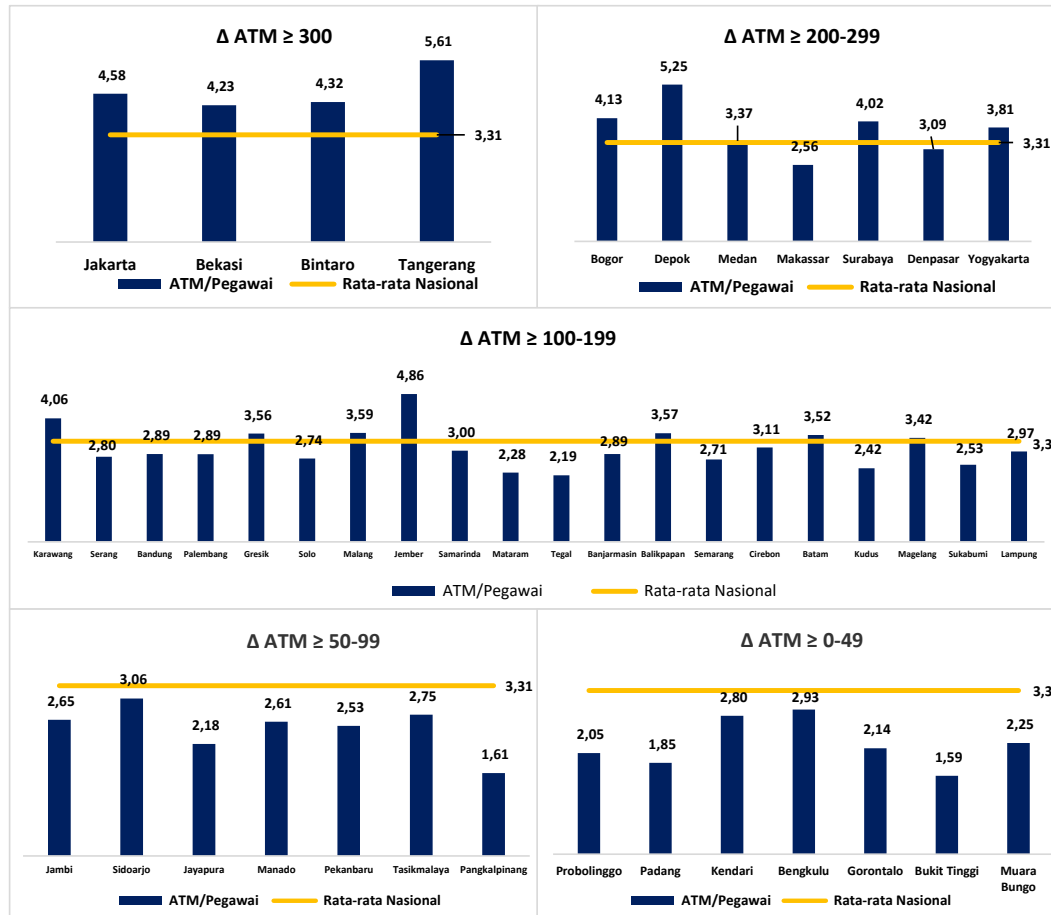
KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

Selain itu menurunkan problem CH (Cash Handler) dengan:

1. mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
2. berinisiatif mereparasi kaset (self service).
3. membeli kaset (second good) untuk memenuhi kebutuhan Regional.

Rasio ATM per Pegawai CR-FLM

Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



No	Regional	Total ATM
ATM > 300		
1	Jakarta	857
2	Bekasi	769
3	Bintaro	441
4	Tangerang	393
ATM 200 - 299		
5	Bogor	297
6	Depok	289
7	Medan	266
8	Makassar	246
9	Surabaya	221
10	Denpasar	213
11	Yogyakarta	206
ATM 100 - 199		
12	Karawang	195
13	Serang	179
14	Bandung	179
15	Palembang	176
16	Gresik	171
17	Solo	159
18	Malang	147
19	Jember	141
20	Samarinda	138
21	Mataram	132
22	Tegal	127
23	Banjarmasin	127
24	Balikpapan	125
25	Semarang	122
26	Cirebon	118
27	Batam	116
28	Kudus	109
29	Magelang	106
30	Sukabumi	109
31	Lampung	107
ATM 50 - 99		
32	Jambi	98
33	Sidoarjo	95
34	Jayapura	85
35	Manado	81
36	Pekanbaru	81
37	Tasikmalaya	77
38	Pangkalpinang	50
ATM 0 - 49		
39	Probolinggo	43
40	Padang	37
41	Kendari	42
42	Bengkulu	41
43	Gorontalo	30
44	Bukit Tinggi	27
45	Muara Bungo	27

Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini $\pm 1 : 3,31$ Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah rata-rata nasional sebanyak 29 Regional (64%) dan yang di atas rata-rata sebanyak 16 Regional (36%). Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang Makassar dan Denpasar.

5 besar Regional dengan rasio terendah adalah BTI, PPG, PDG, PBO, GTO. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah TGR, DPK, JBR, JKT, BTO.

Rekomendasi :

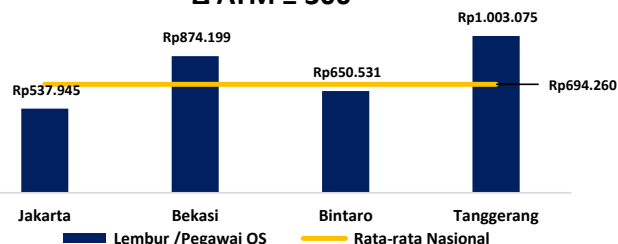
ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM

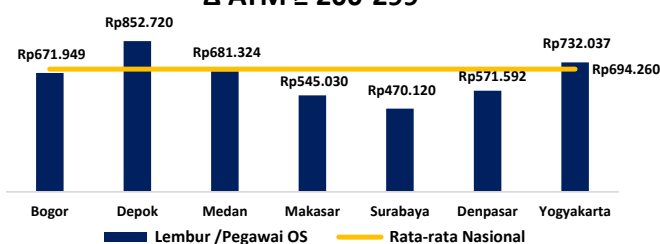
Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.



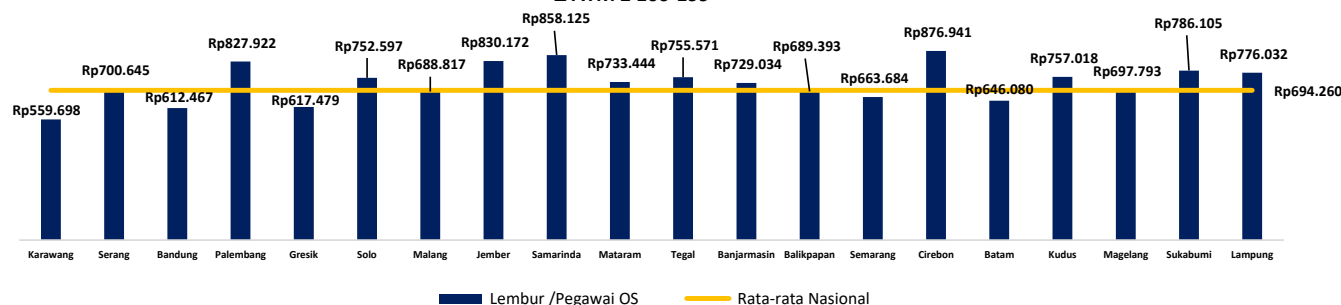
Δ ATM ≥ 300



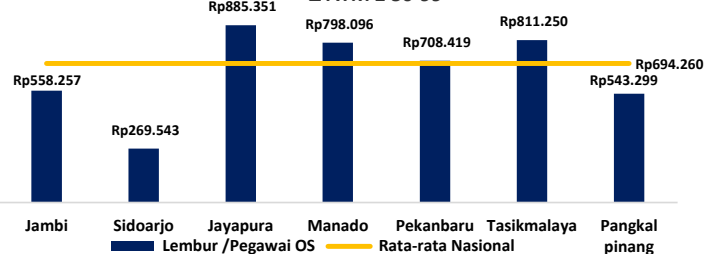
Δ ATM ≥ 200-299



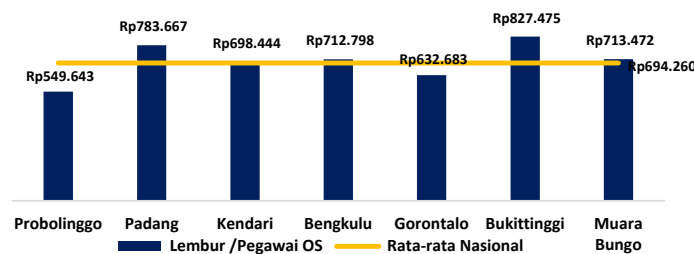
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Juni sebesar Rp 694 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak 24 Regional (53%) dan yang di bawah rata-rata sebanyak 21 Regional (47%).

Secara umum Regional yang menghandle ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata adalah Regional **TGR, BKS, DPK** dan **YGY**. Sedangkan Regional yang menghandle di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata.

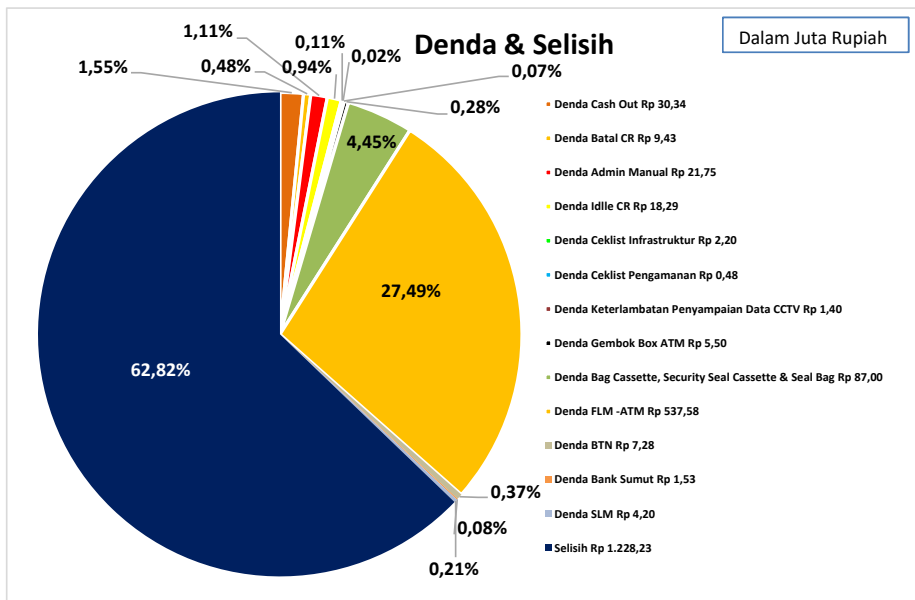
Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **BTI, PPG, PDG, PBO, GTO**.

Rekomendasi:

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi *flexitime* agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda

Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.



No	Regional	Total	
		Total Pinalty	Total Selisih
1	JAKARTA	Rp 61.062.502	Rp 20.251.644
2	BEKASI	Rp 53.186.467	Rp 199.400.000
3	BANJARMASIN	Rp 35.160.971	Rp 2.350.000
4	CIREBON	Rp 34.756.570	Rp 25.783.600
5	MEDAN	Rp 31.597.010	Rp 174.200.000
6	TANGGERANG	Rp 26.246.527	Rp 27.150.000
7	DENPASAR	Rp 25.990.471	Rp 21.120.000
8	BINTARO	Rp 25.914.627	Rp 139.621.767
9	PALEMBANG	Rp 25.441.866	Rp 107.250.000
10	MAKASAR	Rp 24.835.905	Rp 8.500.000
11	JAYAPURA	Rp 24.166.909	Rp 41.800.000
12	BOGOR	Rp 21.762.486	Rp (2.643.000)
13	SERANG	Rp 19.955.051	Rp 54.450.000
14	SAMARINDA	Rp 19.414.455	Rp 15.400.000
15	KARAWANG	Rp 19.375.164	Rp (158.262.700)
16	TEGAL	Rp 16.813.062	Rp 62.982.750
17	DEPOK	Rp 16.716.401	Rp 31.399.750
18	KUDUS	Rp 15.773.511	Rp 5.150.000
19	MALANG	Rp 14.236.468	Rp 14.450.000
20	BANDUNG	Rp 14.202.660	Rp 1.450.000
21	YOGYAKARTA	Rp 14.075.430	Rp 735.790.000
22	JAMBI	Rp 13.181.590	Rp (261.590.000)
23	MAGELANG	Rp 12.279.056	Rp (100.715.000)

No	Regional	Total	
		Total Pinalty	Total Selisih
24	BATAM	Rp 11.217.924	Rp 125.347.500
25	SOLO	Rp 11.091.260	Rp 4.968.000
26	LAMPUNG	Rp 10.830.872	Rp (6.800.000)
27	MATARAM	Rp 10.791.038	Rp 22.250.000
28	SEMARANG	Rp 10.571.725	Rp 1.500.000
29	GRESIK	Rp 10.499.499	Rp 11.600.000
30	TASIKMALAYA	Rp 9.217.259	Rp 15.650.000
31	BALIKPAPAN	Rp 8.702.608	Rp 3.750.000
32	PEKANBARU	Rp 8.697.586	Rp 3.866.000
33	SUKABUMI	Rp 8.680.285	Rp (379.790.000)
34	MANADO	Rp 8.525.917	Rp 20.250.000
35	SURABAYA	Rp 8.352.877	Rp (3.850.000)
36	JEMBER	Rp 8.150.347	Rp 57.750.000
37	SIDOARJO	Rp 6.081.472	Rp 94.950.000
38	PANGKAL PINANG	Rp 4.361.969	Rp 24.250.000
39	KENDARI	Rp 4.090.693	Rp 4.250.000
40	GORONTALO	Rp 3.517.462	Rp 700.000
41	PROBOLINGGO	Rp 3.439.324	Rp 19.950.000
42	PADANG	Rp 2.913.803	Rp 9.600.000
43	MUARA BUNGO	Rp 2.796.091	Rp 13.600.000
44	BENGKULU	Rp 2.149.150	Rp 8.350.000
45	BUKITTINGGI	Rp 1.962.545	Rp 10.800.000
Total		Rp 722.786.863	Rp 1.228.230.311

Denda dan Selisih memiliki perbandingan persentase yaitu **37 : 63**, dimana total denda sebesar **Rp 722 Juta** dan Selisih sebesar **Rp 1,28 M**. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *idle (remaining)*.

Bila dibandingkan posisi Juni 2021, Denda sebesar **Rp 1,59 M** (turun sebesar 55%) dan Selisih **Rp 509 Juta** (NAIK sebesar 141%)

Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut. Cabang berupaya memenuhi ketentuan minimum *remaining %* mesin ATM. KP agar menginventarisir dan dapat menegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin ATM yang berada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan *Restricted Area* lainnya.

Denda terbesar posisi Juni 2022 ada pada Regional **Bekasi, Jakarta, Bekasi, Banjarmasin Cirebon dan Medan**.

Sedangkan Selisih terbesar ada pada Regional **Yogyakarta, Bekasi, Medan, Bintaro, dan Batam**.

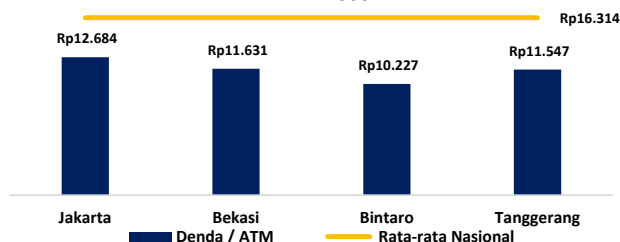
Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Jika menemukan selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi.

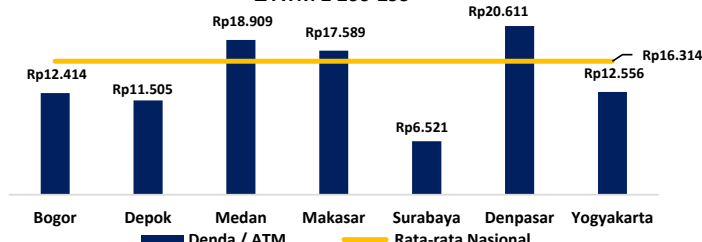
Denda rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR -FLM

Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah CRB , JYP, BJM, KWG, dan KDS

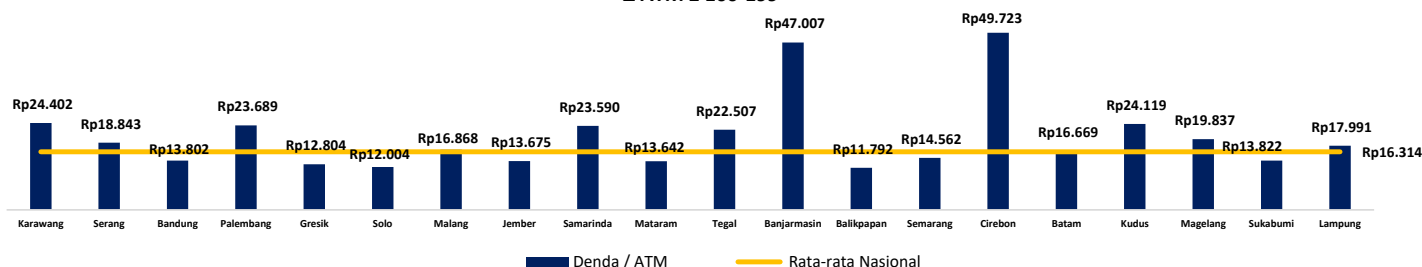
Δ ATM ≥ 300



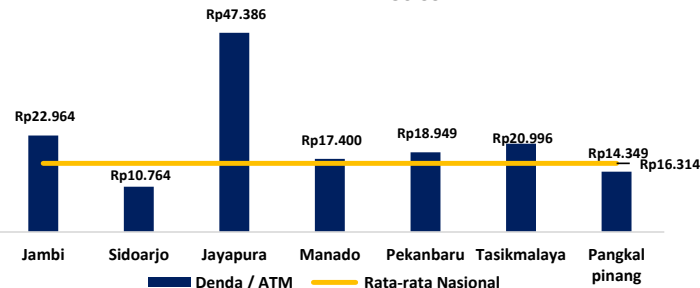
Δ ATM ≥ 200-299



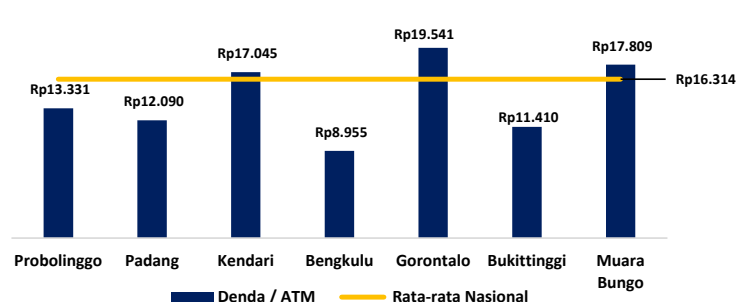
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Juni 2022 adalah +/- Rp 16 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (*zero penalty*)

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang masih berada **di atas rata-rata** target sebanyak **23 Regional (51%)** dan yang **di bawah rata-rata** target sebanyak **22 Regional (49%)**.

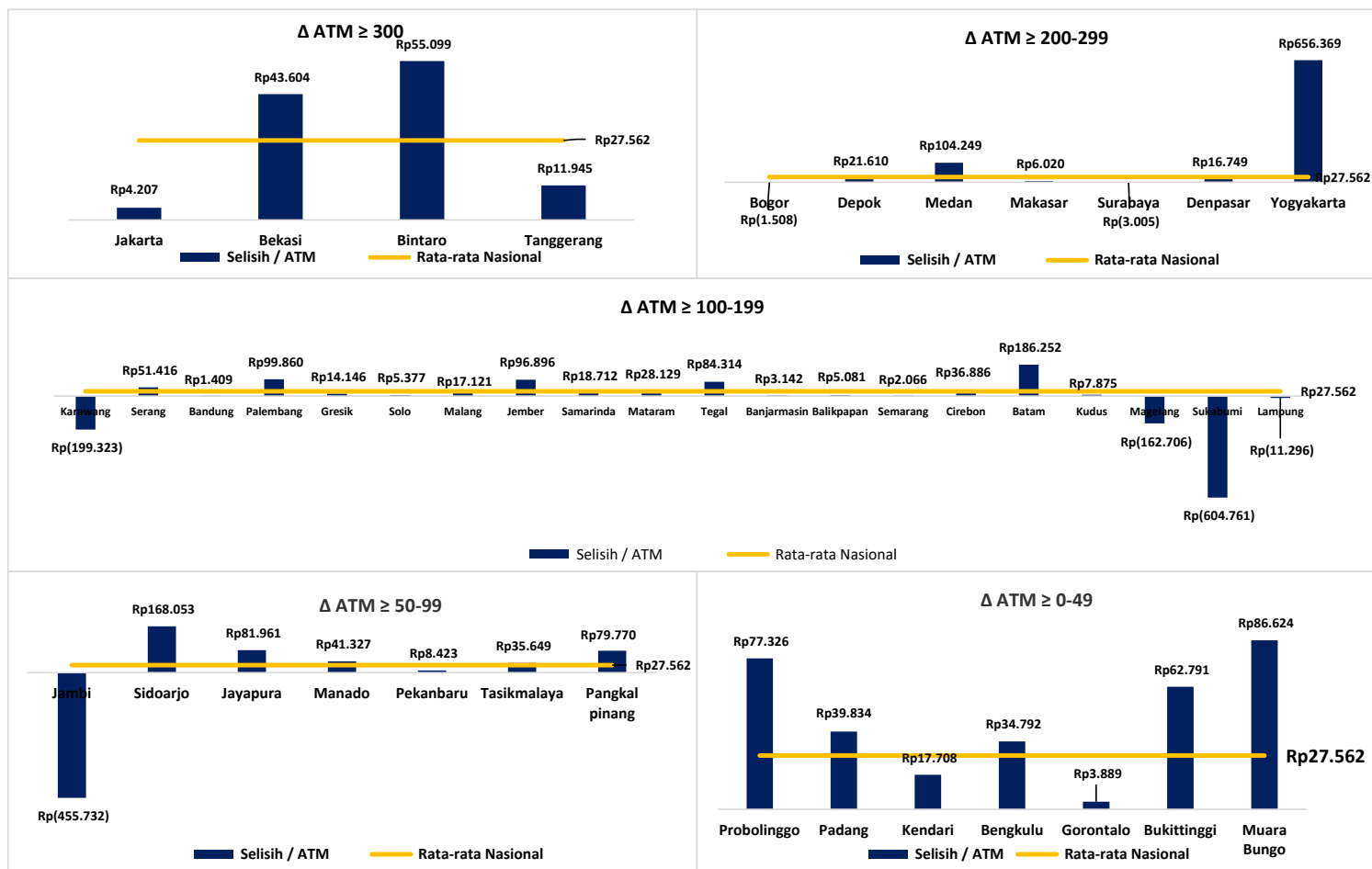
Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional **DPS, MDN, dan MKS**. Secara nasional denda terbesar adalah Regional **Jayapura dan Cirebon** padahal ATM yang dimiliki dibawah 200 ATM. Fakta menarik lainnya, **Regional Jayapura** yaitu dikenakan denda sebesar **Rp 47 ribu** dan jumlah ATM di bawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional **Jayapura**.

Rekomendasi:

Regional di bawah pimpinan RM wajib menyusun *schedule* kerja dengan optimalisasi *flexitime* agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema *reward & punishment* untuk denda perlu dipertimbangkan.

Selisih rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah JGY, BTM, SDO, MDN dan PLG



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Juni 2022 adalah +/- Rp 27 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (*zero penalty*)

Secara umum Regional yang *handle* ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah YGY, MDN, BTO, dan BKS. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional YGY, BKS, MDN, BTO, dan BTM.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (*internal control*) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat *vandal* ataupun *fraud*. Monitoring selisih harian harus disiplin dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah BTI, MBO, BKU, PDG dan PBO.



Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka 90%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya 90.

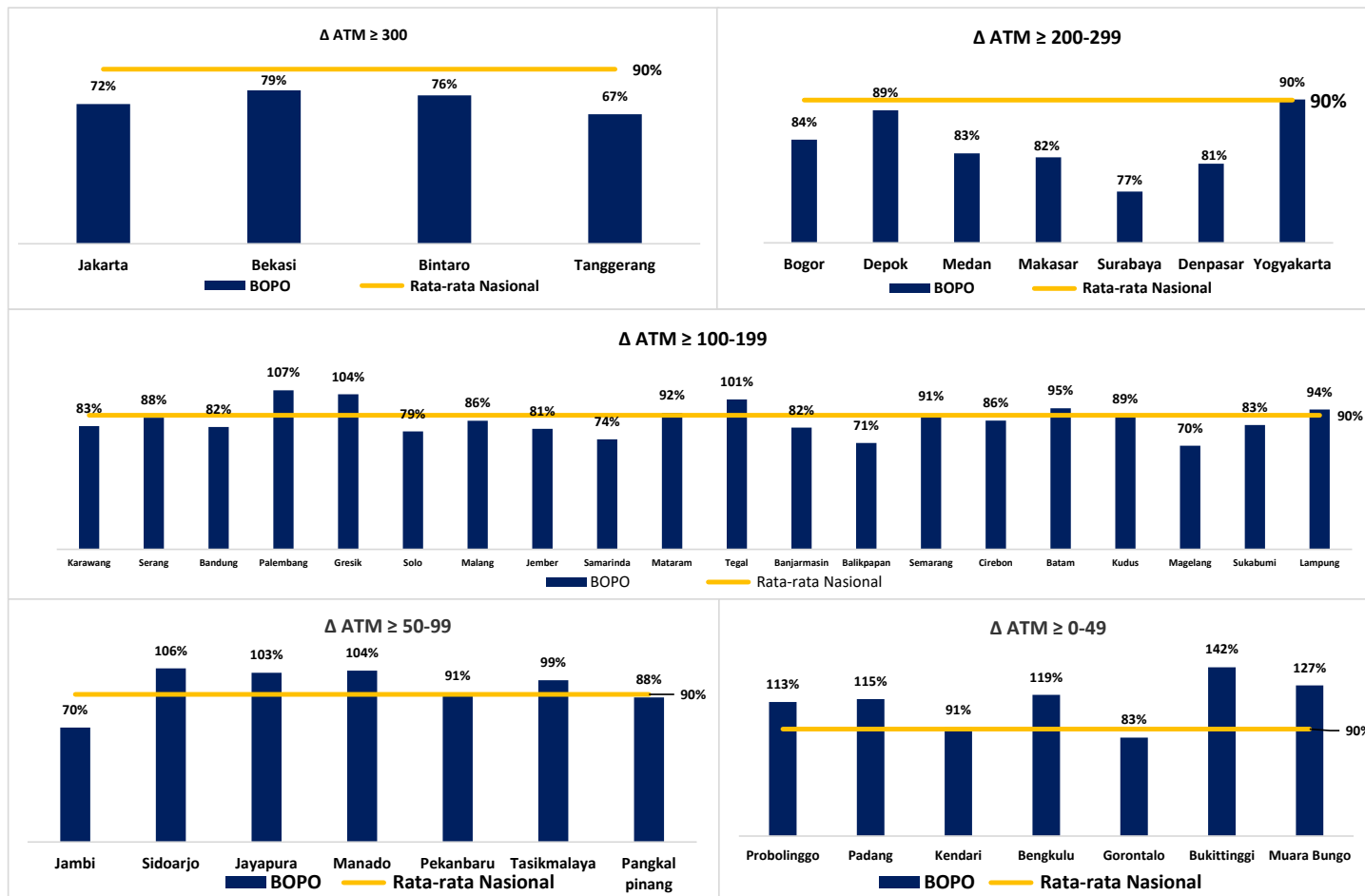
Secara ideal, BOPO yang baik seharusnya berada pada angka 75% dan hanya 6 Regional (13%) saja yang BOPO-nya sekitar 75%. BOPO >75% - 90% sebanyak 21 Regional (47%) dan BOPO >90% sebanyak 18 Regional (40%).

Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Tidak ada Regional yang memiliki BOPO di atas 90% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat Regional yang BOPO sampai di atas 120% yaitu BTI, MBO, dan BKU.

Rekomendasi:

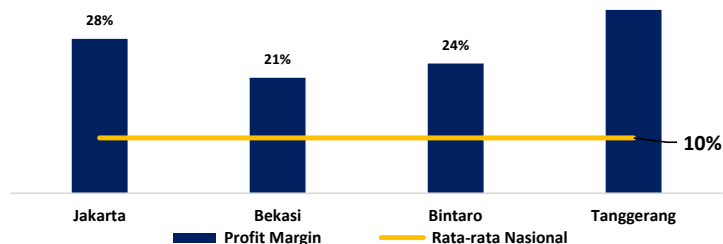
Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. Lembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara disiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manager dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



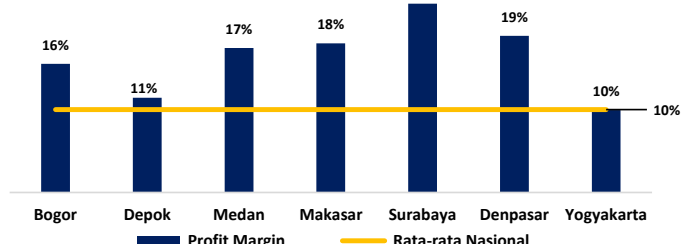
Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM

60% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 40% Regional di bawah Target.

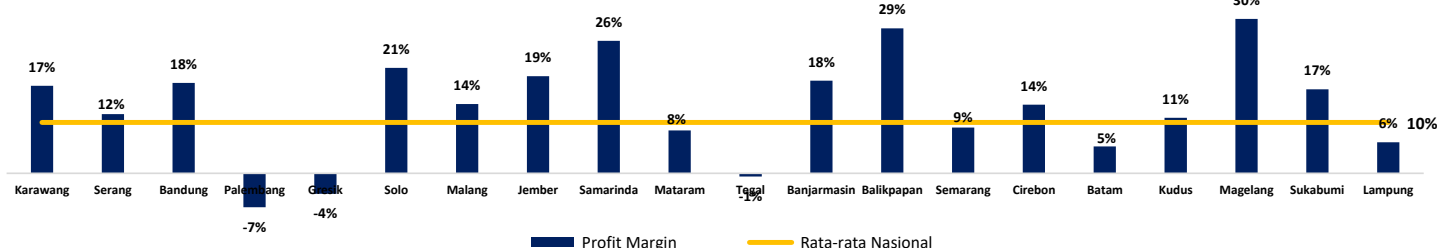
Δ ATM ≥ 300



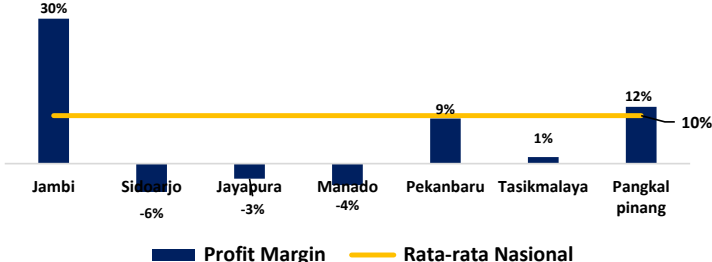
Δ ATM ≥ 200-299



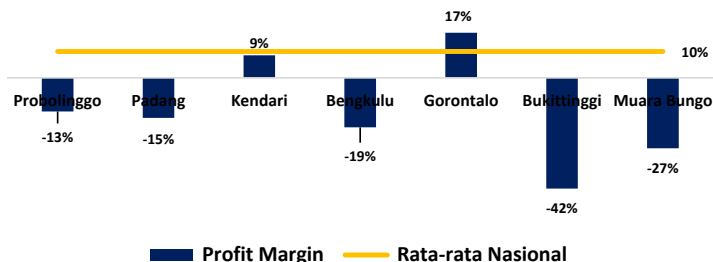
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total *revenue*nya dengan net profit rata-rata 10%.

Terdapat 10 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu TGR (33%), MGL (30%), JBI (30%), BLP (29%), JKT (28%), SMD (26%), BTO (24%), SBY (23%), BKS (21%) dan SLO (21%).

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM

Regional yang yang produktif +/- 58% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).



Rata-rata produktifitas nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah 58% melebihi rata-rata Nasional dan 42% di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

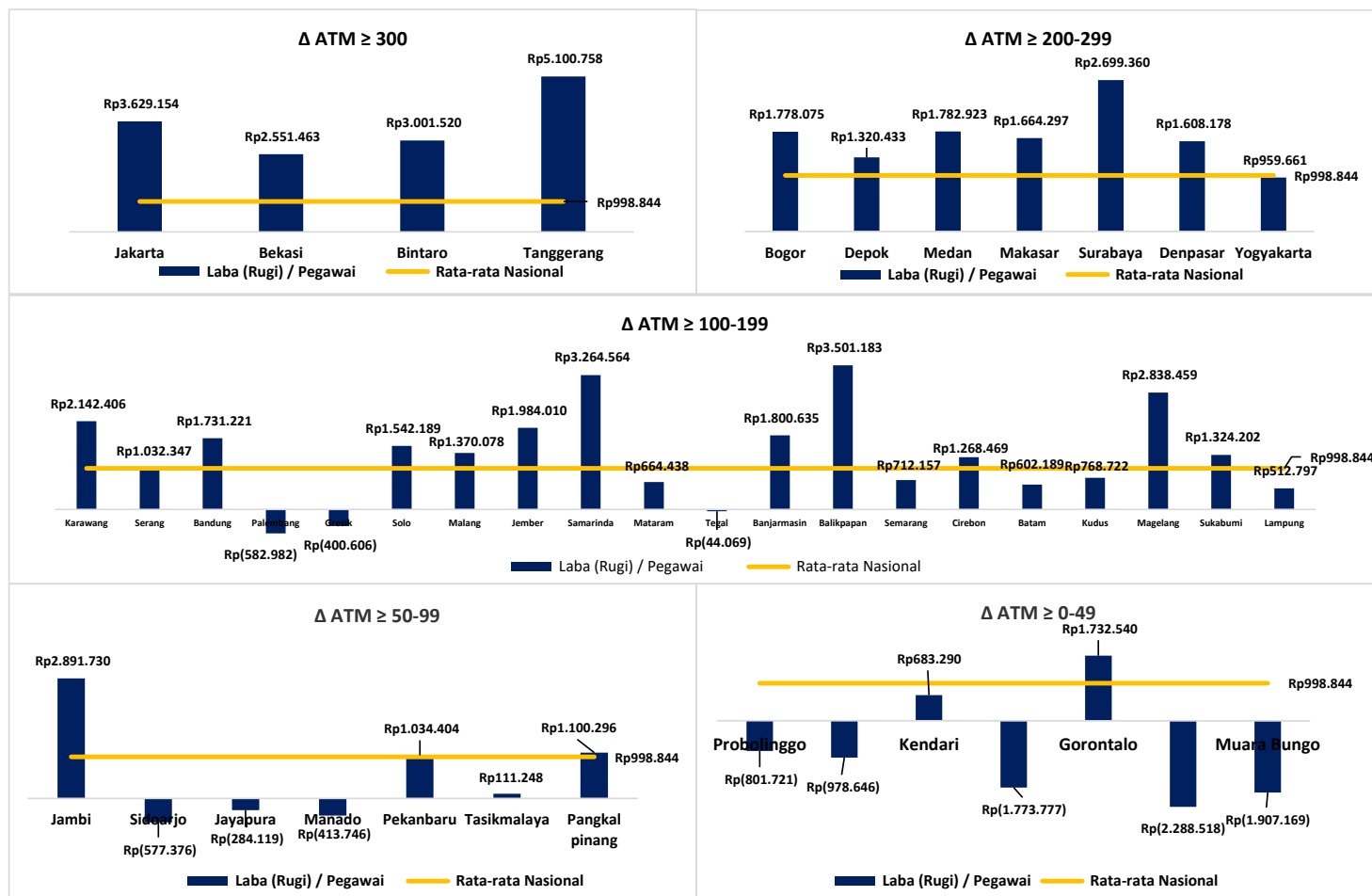
Regional paling produktif saat ini adalah **TGR, JKT, BLP, SMD dan BTO**. Namun 24% Regional memiliki produktifitas pegawai negative (**BTI - 2,3 Jt, MBO -1,9 Jt, BKU -1,7 Jt, PDG -978 ribu, PBO -801 ribu**), dengan kata lain pegawai malah berkontribusi kerugian.

Rekomendasi:

Secara nasional, produktifitas pegawai masih negatif sehingga diperlukan upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

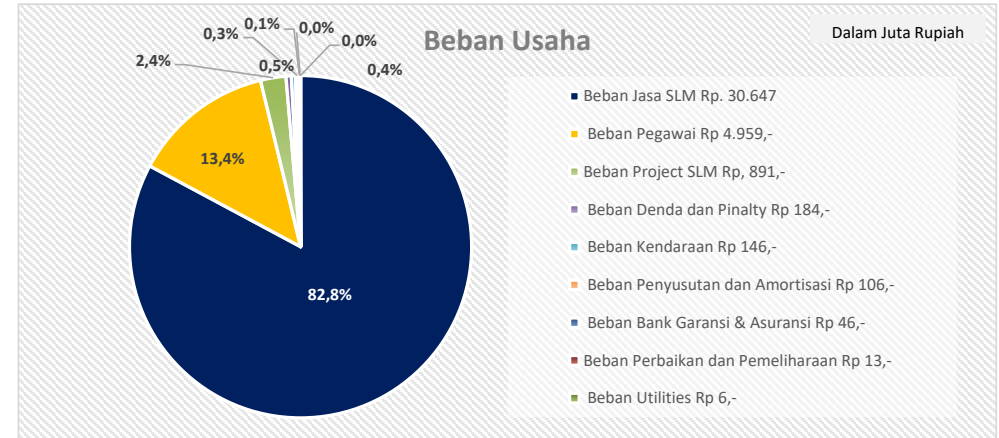
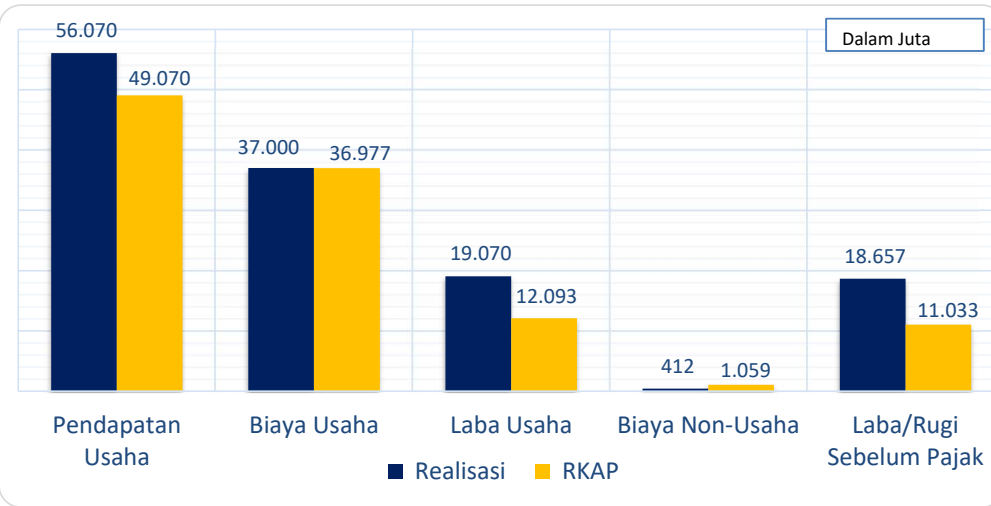
Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

Menjalankan sistem *recruitment* yang tersusun agar mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai dengan *jobrole* yang dibutuhkan.



Kinerja Usaha PJPUR - SLM

Profitabilitas bisnis SLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.



Laba Rugi sebelum pajak SLM per Juni 2022 sebesar Rp **18,65 M** atau **169%** dari target RKAP sebesar Rp 11,03 M.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per Juni 2022 sebesar Rp **19,07 M** atau **158%** dari target RKAP sebesar Rp 12,09 M.

Pendapatan Usaha sebesar Rp **56,07 M** atau **114%** dari target sebesar 49,07 M.

Biaya Usaha sebesar Rp **37,0 M** atau **101%** dari target sebesar Rp 36,97 M.

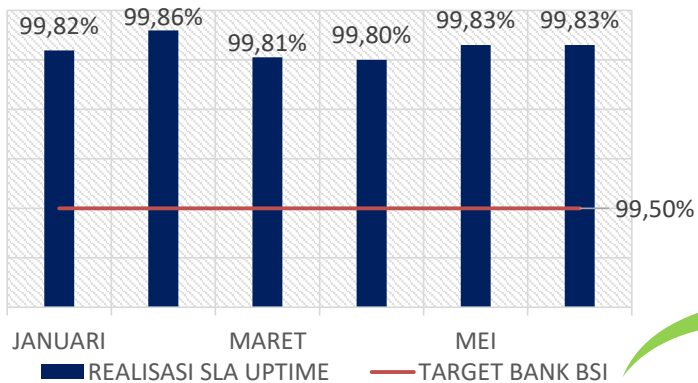
No	Biaya	Jumlah
1	Beban Jasa SLM	
	Beban POC SLM Non Principle	27.675
	Beban Sparepart Operasional	1.544
	Beban Operational SLM	1.428
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	3.238
	Beban Lembur	125
	Beban Bonus/ Insentif	310
3	Beban Project SLM	
	CM-Beban Kahar/vandalisme	607
	CM-Beban Wireless Connection	167
	CM-Beban Perbaikan Cassette	118
4	Beban kendaraan:	
	CM-Beban Bantuan Transportasi	101
	CM-Beban Kendaraan Lainnya	31
	CM-Beban Sewa Kendaraan	12

SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

SLA UP TIME saat ini sudah cukup baik (di atas target)



REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



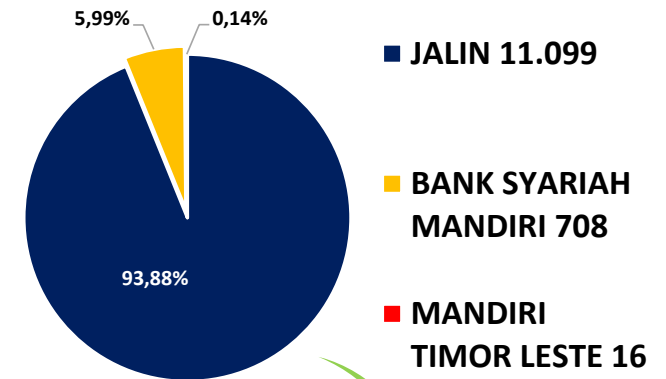
SLA Uptime bulan Januari - Juni 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA Uptime selama Bulan Januari – Juni yaitu 99,82.

REALISASI SLA VS TARGET BANK SYARIAH INDONESIA



SLA Uptime bulan Januari - Maret 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA Uptime selama bulan Januari – Juni yaitu 99,68.

KELOLAAN ATM per Juni 2022 - SLM



Kelolaan ATM sampai Juni 2022 sebanyak 11.823 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 93,8% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 5,99%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

SALES TRACKING

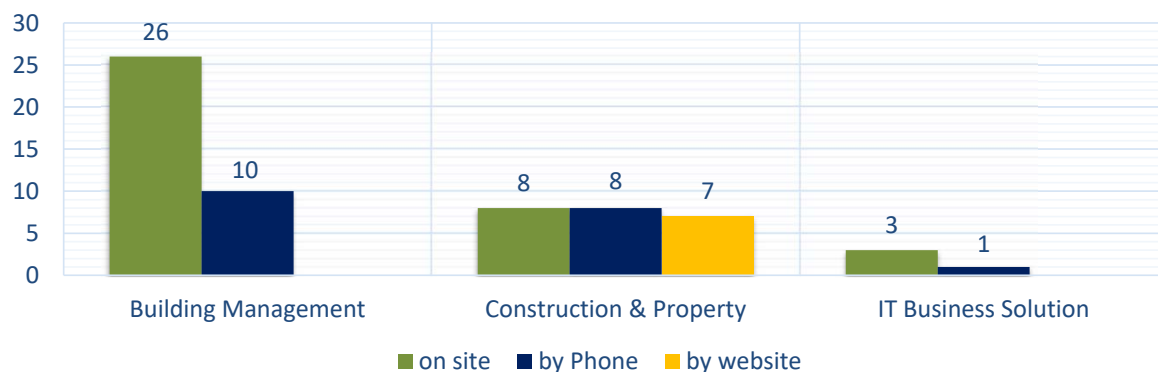


Sales Tracking - per tanggal 24 Juni - 16 Agustus 2022

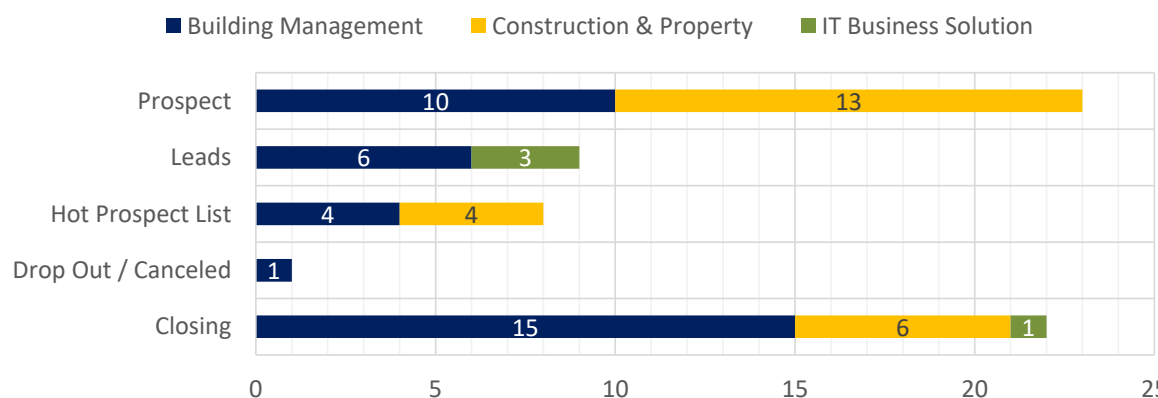
Sales Tracking BM 57,1%, CP 36,6% dan ITBS 6,3%



SALES TRACKING - by Visit Type



SALES TRACKING - by Sales Status



Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 24 Juni – 16 Agustus 2022 sebanyak 63 kunjungan yaitu:

1. Building Management 36 kunjungan (**57,1%**), yang terdiri dari on site 72% dan by phone 28%. Dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 18 kunjungan (26 on site, 10 by phone).
2. Construction & Property 23 kunjungan (**36,6%**), yang terdiri dari on site 34%, by phone 34% dan web site 32%. Dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 12 kunjungan (8 on site, 8 by phone & 7 by website).
3. IT Business & Solution 4 kunjungan (**6,3%**), yang terdiri dari onsite 75% dan by phone 25%. Dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 2 kunjungan (3 on site, dan 1 by phone).

Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/ *browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan melakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan.

PROJECT MANAGEMENT SYTEM



PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

Indicator Project (Mailstone & Activity)



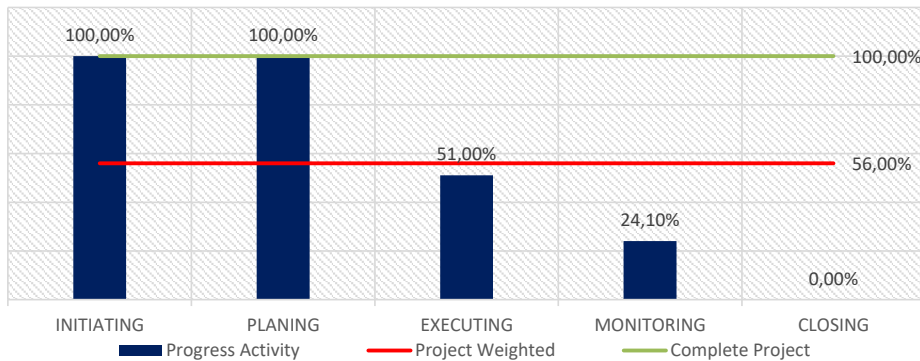
FRAMEWORK: PMLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓ 0		90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	● 2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	✓ 1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	● 4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitative		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓ 0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	● 11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓ 0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	● 11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevant Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacts		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat

FRAMEWORK: SDLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓ 0		90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	● 2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	✓ 1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	● 4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitative		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓ 0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	● 11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓ 0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	● 11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevant Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacts		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat

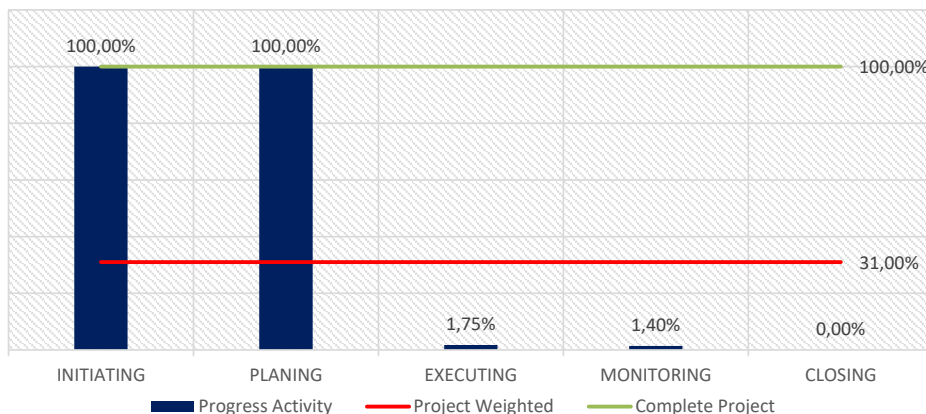
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management

Progress pekerjaan Chiller 56%, Gondola 31%, Pipa 29%, Waterproofing 29% dan Trafo 27%

BUILDING MANAGEMENT
Perbaikan Chiller No.5 Gedung Wisma Mandiri



BUILDING MANAGEMENT
Pengadaan Pekerjaan Penggantian Suku Cadang Gondola Gedung Wisma Mandiri



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu:

1. INITIATING
2. PLAN
3. EXECUTING
4. MONITORING
5. CLOSING

Sampai dengan tanggal 22 Agustus 2022 Divisi Building Management menyerahkan 5 progress pekerjaan, yaitu:

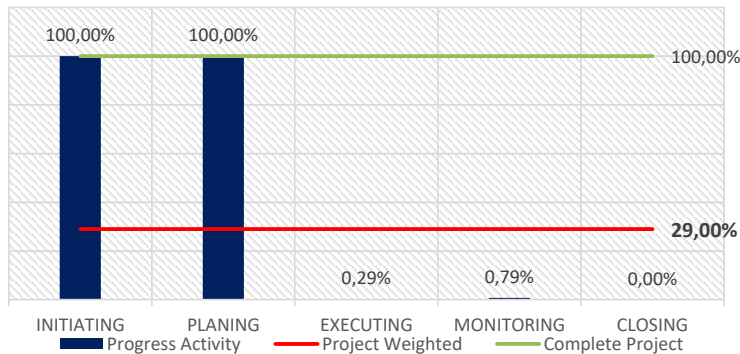
1. **Project Perbaikan Chiller Gedung Wisma Mandiri**, saat ini progress pekerjaan mencapai **56%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 26 Apr 2022 – 24 Januari 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (51%), Monitoring (24,1%) dan Closing (0%).
2. **Project Pengadaan Pekerjaan Penggantian Suku Cadang Gondola**, saat ini progress pekerjaan mencapai **31%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 28 April 2022 – 23 Februari 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (1,75%), Monitoring (1,4%) dan Closing (0%).

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management

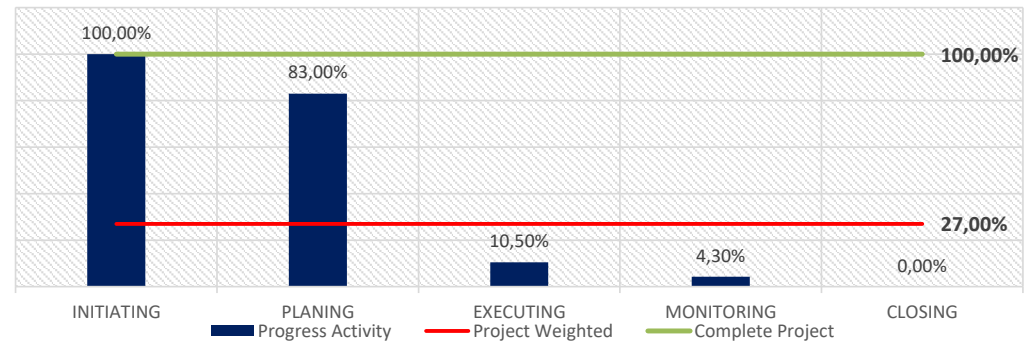
Progress pekerjaan Chiller 56%, Gondola 31%, Pipa 29%, Waterproofing 29% dan Trafo 27%



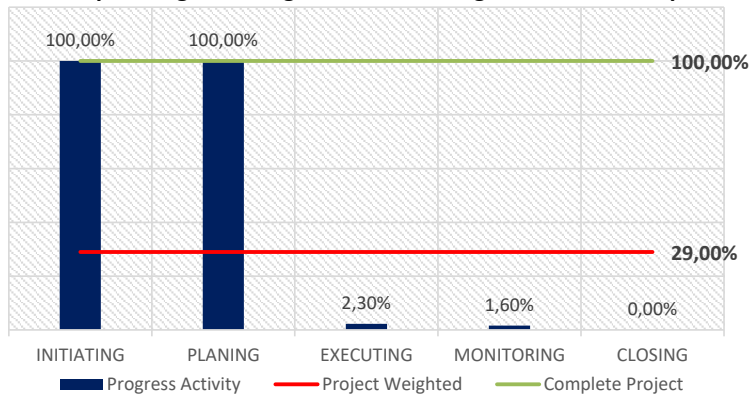
BUILDING MANAGEMENT
Penggantian Pipa Air Bersih di Wisma Mandiri



BUILDING MANAGEMENT
Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Penggantian Trafo Gedung Wisma Mandiri



BUILDING MANAGEMENT
Pengadaan Jasa Kontraktor Pelaksanaan Pekerjaan Waterproofing dan Pengecatan di Gedung DRC Sentra Rempoa

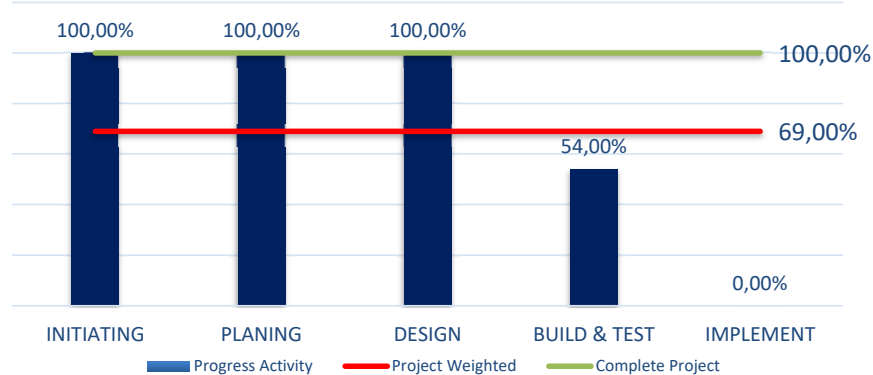


3. **Project Pengadaan Pekerjaan Penggantian Pipa Air Bersih**, saat ini progress pekerjaan mencapai 29%, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 22 April 2022 – 27 Maret 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap tahap Executing (0,29%), Monitoring (0,79%) dan Closing (0%).
4. **Pengadaan Jasa Kontraktor Waterproofing & Pengecatan**, saat ini progress pekerjaan mencapai 29%, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 22 Mei – 18 November 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap tahap Executing (2,3%), Monitoring (1,50%) dan Closing (0%).
5. **Kontraktor Pelaksana Penggantian Trafo**, saat ini progress pekerjaan mencapai 29%, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 9 Juni 2022 – 1 Juni 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap tahap Planning (83%), Executing (10,5%), Monitoring (4,3%) dan Closing (0%).

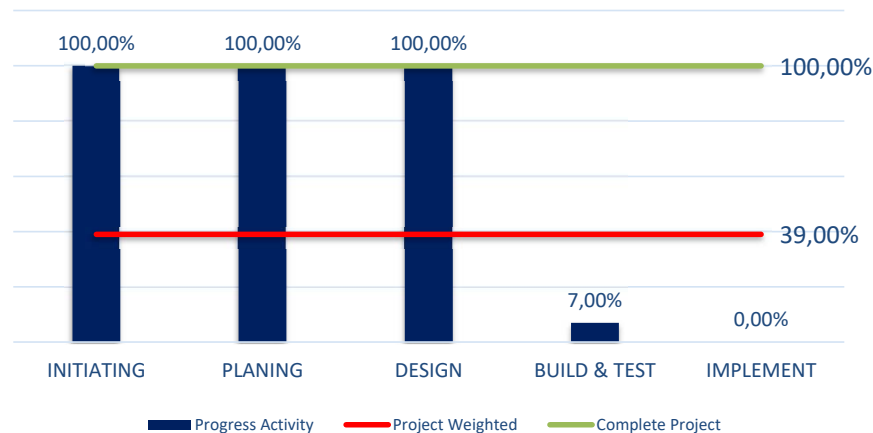
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – IT Business & Solution

Progress pekerjaan CMS Phase2 58%, dan CIT Phase1 39%

ITBS - PROJECT CMS PHASE 2



ITBS - PROJECT CIT PHASE 1



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **System Development Life Cycle (SDLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu:

1. INITIATING
2. PLAN
3. DESIGN
4. BUILD & TEST
5. IMPLEMENT

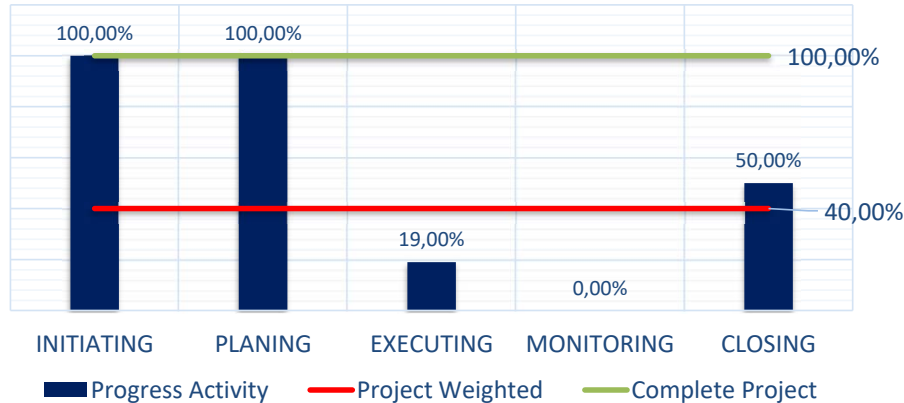
Sampai dengan tanggal 22 Agustus 2022 Divisi ITBS menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Project CMS Phase 2**, saat ini progress pekerjaan mencapai **58%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 17 Jan – 16 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Build & Test (54%) dan implement (0%).
2. **Project CIT Phase 1**, saat ini progress pekerjaan mencapai **39%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 1 September 2021 – 15 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Build & Test (7%) dan Implement (0%).

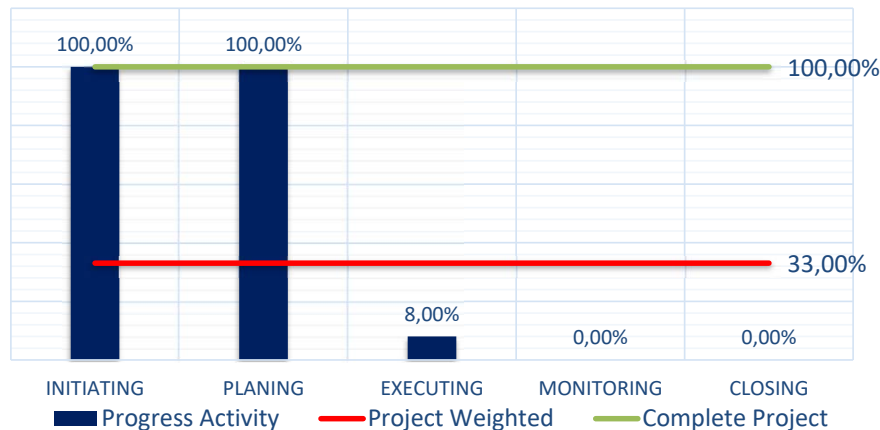
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior

Progress pekerjaan BNI ISU 40% dan BNI Stroong Room Kanwil 04 33%

CP - BNI ISU (KEAMANAN INFORMASI)



CP - BNI STROONG ROOM KANWIL 04



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu:

1. INITIATING
2. PLAN
3. EXECUTING
4. MONITORING
5. CLOSING

Sampai dengan tanggal 22 Agustus 2022 Divisi Construction & Property menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Project BNI ISU (Keamanan Informasi)**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **40%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 17 Januari – 9 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (19%), Monitoring (29%) dan Closing (50%).
2. **Project BNI Stroog Room Kanwil 04**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **33%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 7 Januari 2022 – 22 Juli 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (8%), Monitoring (0%) dan Closing (0%).

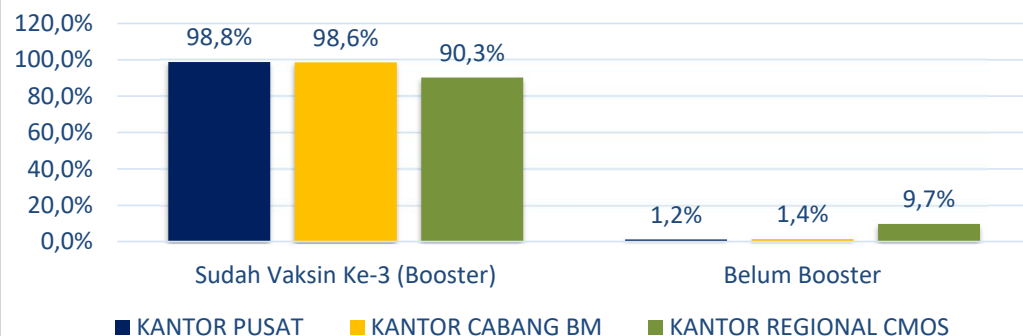
PROGRESS VAKSINASI COVID-19



Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 16 Agustus 2022

Pencapaian Vaksinasi ke-3 (Booster) Kantor Pusat 98,8%

VAKSINASI COVID-19 PEGAWAI PT UG MANDIRI

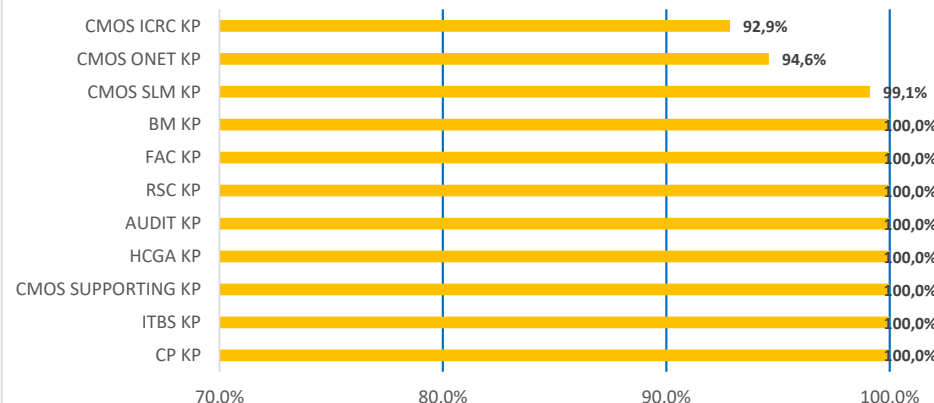


Pencapaian Vaksinasi ke-3 (booster) yang **paling rendah ada di Kantor Regional CMOS** yaitu sebesar **90,3%**. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-3 (booster) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 dan Wisma Staco sebesar **98,8%** diikuti Kantor Cabang BM dengan pencapaian sebesar **98,6%**.

Rekomendasi:

Pegawai WAJIB untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (booster). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang BM dan Kantor Regional wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus Covid-19 dan juga kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.

Vaksin 3 (Booster) - Kantor Pusat



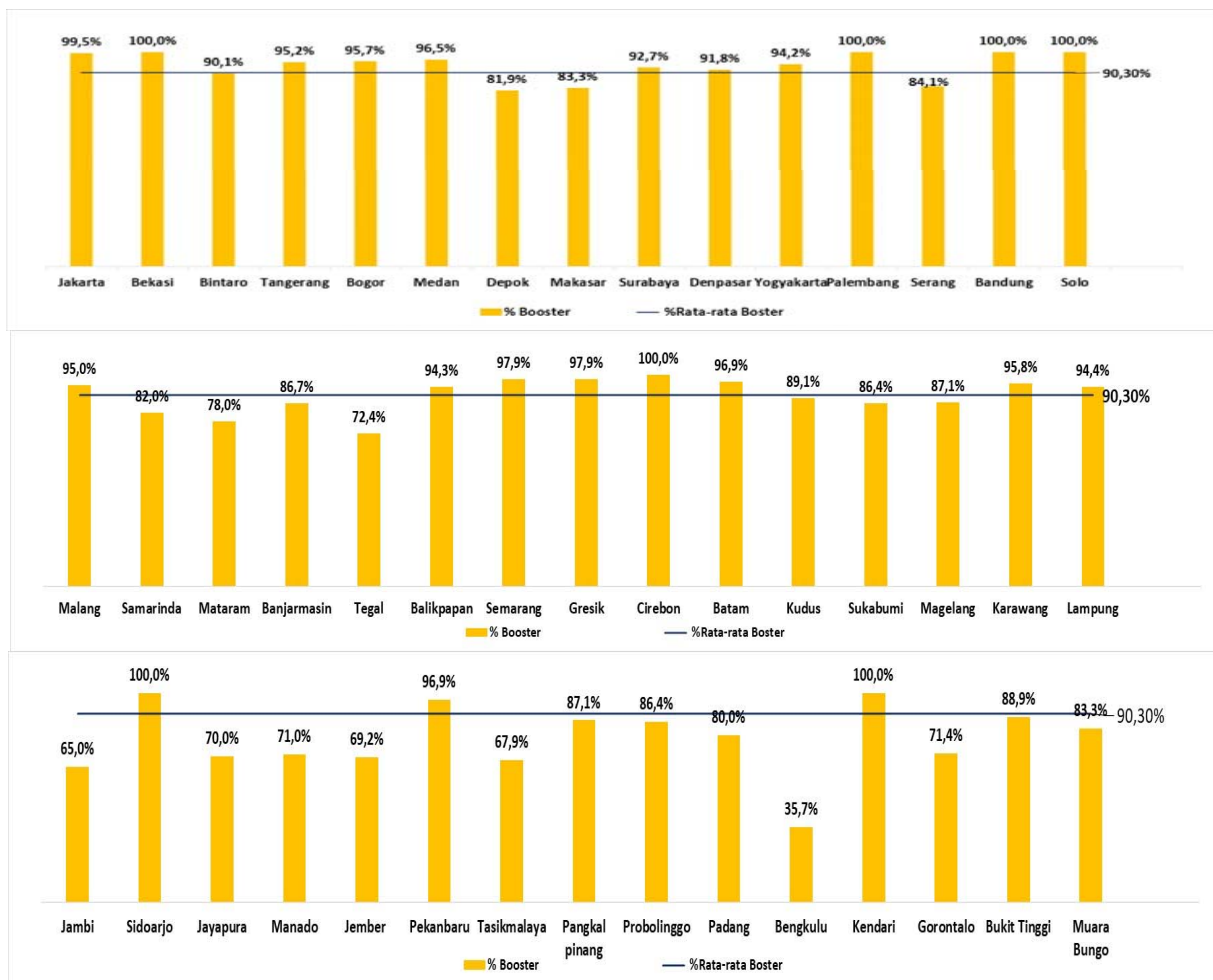
Pencapaian vaksinasi ke-3 (booster) Covid-19 yang paling rendah ada di Divisi CMOS ICRC sebesar **92,9%**, Divisi CMOS Operation & Network dengan pencapaian sebesar **94,6%**, dan Divisi CMOS SLM **99,1%**.

Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (booster). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 16 Agustus 2022

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-3 (Booster) Kantor Regional CMOS 90,3%



Rata-rata pencapaian vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (*booster*) secara nasional sebesar **92,7%**, sedangkan Kantor Regional yang telah melaksanakan sampai dengan vaksin ke-3 (*booster*) baru mencapai **90,3%** (**masih dibawah rata-rata nasional**). Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **51%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional** sebesar **49%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin Covid-19 belum maksimal di Kantor Regional.

Saat ini Regional yang sudah melaksanakan vaksin ke-3 *booster* Covid-19 dengan pencapaian 100% sebanyak 7 Regional, yaitu **KDI, SDO, CRB, SLO, BDG, PLG dan BKS**. Sedangkan Regional yang memiliki pencapaian paling rendah dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 saat ini adalah **BKU (35,7%), JBI (65,0%), TSK (67,9%), JBR (69,2%) dan JYP (70%)**.

Rekomendasi:

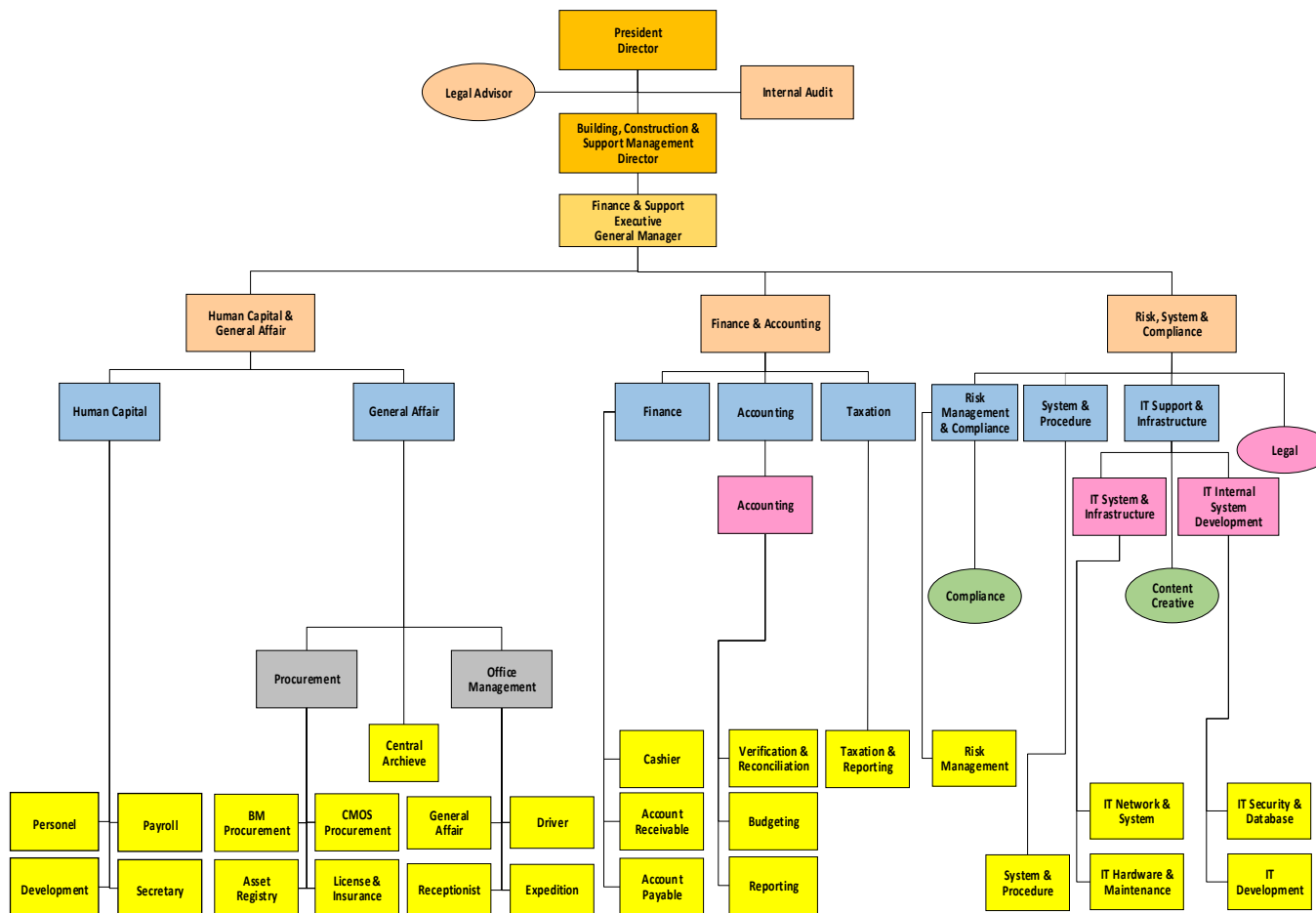
Pegawai KP **WAJIB** melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan vaksin ke-3 (*booster*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

STRUKTUR ORGANISASI MAPPING PEGAWAI



Struktur Organisasi –Support

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



Fungsi Support :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff

3. FINANCE & ACCOUNTING

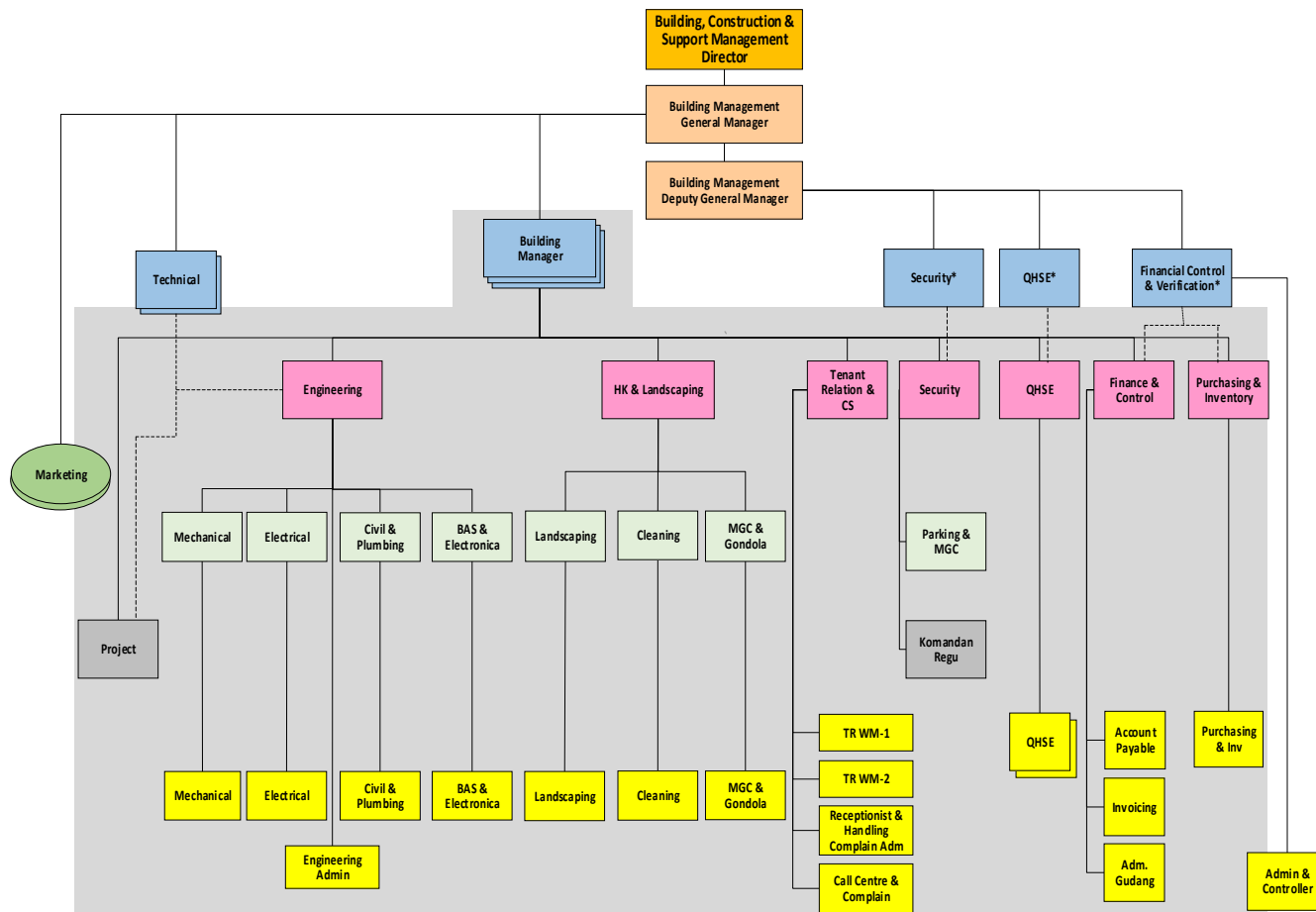
- Finance Manager
- Tax Manager

4. INTERNAL AUDIT

- Junior Auditor.

Struktur Organisasi – Building Management

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



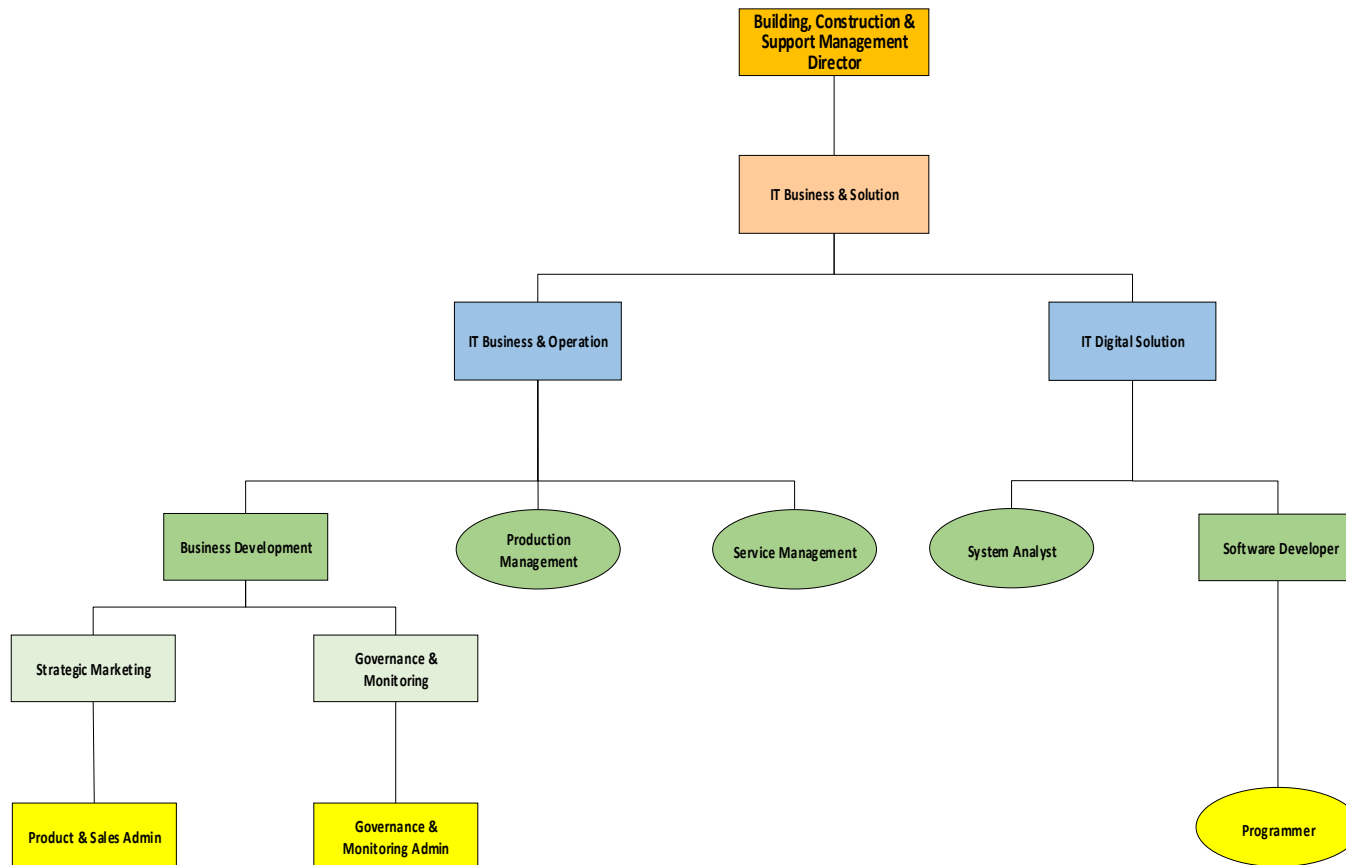
BUILDING MANAGEMENT :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. QHSE Manager
2. Marketing Officer
3. Tenant Relation Wisma Mandiri
4. Receptionist & Handling Complain Staff

Struktur Organisasi – IT BUSINESS & PROPERTY

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



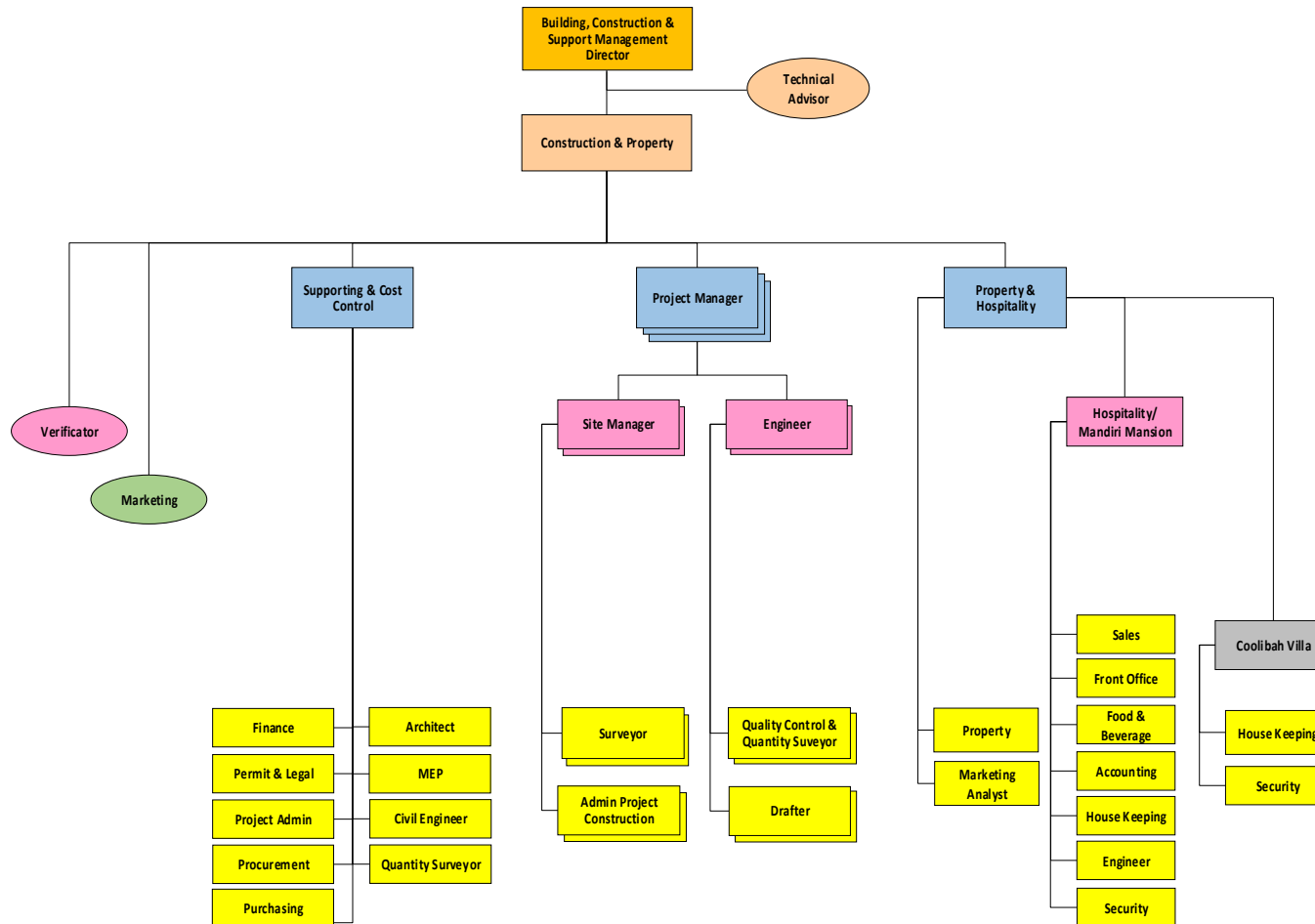
IT BUSINESS & SOLUTION :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. IT Digital Solution Manager
2. System Analyst Spv
3. Governance & Monitoring Spv
4. Governance & Monitoring Admin

Struktur Organisasi – Constrution & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



CONSTRUCTION & PROPERTY :

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

MONITORING CORPLAN 2022 - 2026



Monitoring Inisiatif Corporate Plan – Maret 2022

Not Started 9%, On Progress 81%, Finished 10% (tidak termasuk Divisi Construction & Property)

NO	Unit Kerja	Jumlah Inisiatif Tahun 2022	Not Started	%	On Progress	%	Finished	%
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%
2	Building Management	10	1	10%	6	60%	3	30%
3	Construction & Property	7	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	ITBS	23	1	4%	22	96%	0	0%
5	CR-FLM	9	0	0%	9	100%	0	0%
6	SLM	10	0	0%	9	90%	1	10%

Progress Monitoring Corporate Plan per Maret 2022:

- Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 inisiatif, yaitu:
 - Total Merit System for Individual Performance.*
 - Employee Engagement Program – Value driven organization.*
 - Penambahan fungsi *process improvement and innovation.*
- Divisi Building Management sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum memulai 1 inisiatif, yaitu perumusan program *periodic benchmarking*. Saat ini sedang berada dalam tahap inventarisasi kompetitor.
- Divisi ITBS sedang mengerjakan 22 inisiatif dan belum menjalankan 1 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi , dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT.
- Divisi Consturction & Property memiliki 7 inisiatif strategis pada tahun 2022, akan tetapi sampai diterbitkannya *Dashboard* ini kami **belum menerima laporan progress monitoring Corplan** dari Divisi Construction & Property.

Monitoring Corporate Plan – Maret 2022

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis

NO	DIVISI	KRITERIA	2022	PROGRESS 2022	STATUS
1	Building Management	Jumlah (Kumulatif) • Bangunan (Service Charge) • Bangunan (Pengelolaan)	5 12	Maret 2022 Maret 2022	4 9
2	Construction & Property Rental	Jumlah Aset (Kumulatif) • Aset Tersewa • Aset ditawarkan sewa • Aset digunakan Internal • Aset Swakelola • Aset yang dijual • Aset Inbreng	97 unit 78 4 3 5 5 2	78 0 3 5 0 2	Tersewa Dlm proses penawaran terbuka Dlm proses penawaran terbuka
3	IT Business & Solution	Breakdown % Revenue • IT Infrastructure • Digital Solutions Gross Margin % • IT Infrastructure • Digital Solutions	99% 1% 36% -296%	3.257.669.420 0	Pencapaian 126% dari target Sampai saat ini masih dalam tahap negosiasi dengan SPC terkait pengadaan implementasi smart branch 2022 Sampai saat ini masih dalam tahap negosiasi dengan SPC terkait pengadaan implementasi smart branch 2022
4	Second Level Maintenance (SLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	10.600	11.820	Jumlah kelolaan - JALIN = 11.102 - BSI = 702 - Mandiri Dili = 16 Total Kelolaan = 11.820
5	Cash Replenishment-First Level Maintenance (CR-FLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	7.600	Jumlah kelolaan 7295 mesin - Bank BTN 245 mesin - Bank Mandiri 7040 mesin - Bank Syariah Indonesia 9 mesin - Bank Jambi 1 mesin	On Progress

BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022 :

1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (*service charge*) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (*service charge*).
- Untuk pengelolaan telah terealisasi sebanyak 9 bangunan (pengelolaan) atau 75% dari target sebanyak 12 bangunan (pengelolaan).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit asset yang belum tersewa dan 5 asset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya.
- Divisi Property & Rental dapat menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agent property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digital Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan *software developer/* aplikasi (*status on progress*), Chatbot & API Integrator : (*status on progress* di JALIN)
- Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 7295 ATM atau 96% dari target sebanyak 7600 ATM.
- Untuk meningkatkan pertambahan pengelolaan ATM, pada pertengahan bulan Juni terdapat *hand over in* dari BSI secara bertahap sebanyak 245 ATM dari total sebanyak 1200 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

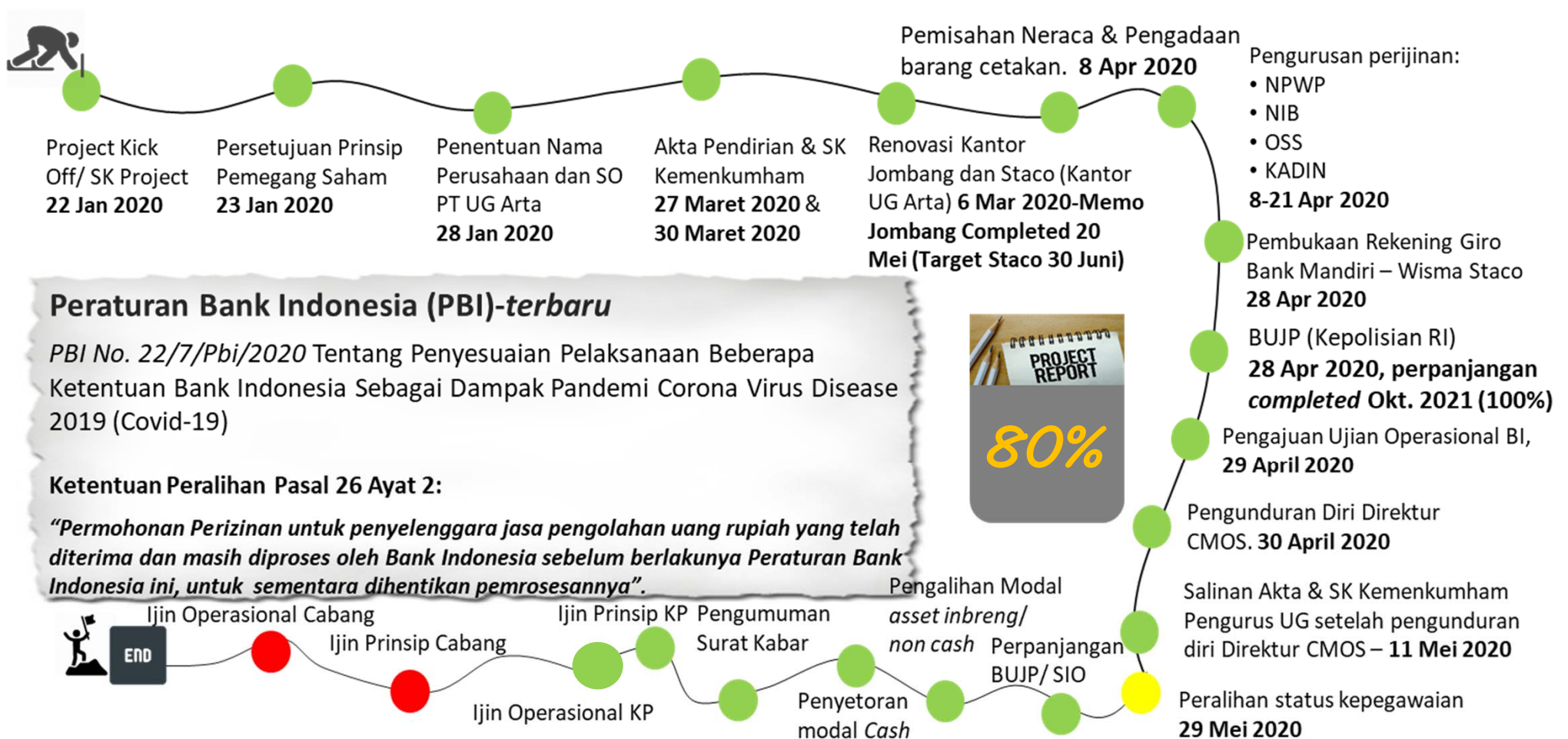
Progress Spinoff PT UG Arta – Maret 2022

Saat ini menungguproses perizinan dari Bank Indonesia

Completed

to be conducted

In progress





Terima Kasih